

**DAMPAK PENGGUNAAN CHATGPT DALAM PENULISAN KARYA  
TULIS ILMIAH MAHASISWA PRODI PAI STAIN MAJENE  
ANGKATAN TAHUN 2021**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**MUHAMMAD FITRA**

NIM: 10156121176

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2025**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene Angkatan Tahun 2021” yang disusun oleh **Muhammad Fitra** NIM: 10156121176, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada 29 Agustus 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Oktober 2025

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.  
Sekretaris : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.  
Munaqisy I : Muhammad Saddang. S.Si., M.Pd.  
Munaqisy II : Wahyuddin, M.Ed.  
Pembimbing I : Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.I.  
Pembimbing II: Saddam Husain, S.Pd.I., MA.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



**Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 197408151998031004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara Muhammad Fitra NIM: 10156121176, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul **“Dampak Penggunaan ChatGPT Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pai Stain Majene Angkatan Tahun 2021”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 25 Agustus 2025

Mengetahui,

**Pembimbing I**

  
Muh Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I  
NIP.198411122019031007

**Pembimbing II**

  
Saddam Husain, S.Pd.I., MA  
NIP. 19911011720220310001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fitra  
NIM : 10156121176  
Tempat/Tgl. Lahir : Majene, 11 November 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan  
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Chatgpt dalam Penulisan  
Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi Pai Stain  
Majene Angkatan Tahun 2021

Ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 25 Agustus 2025

Penyusun,



**MUHAMMAD FITRA**  
NIM: 10156121176

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene Angkatan Tahnun 2021*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman

Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh hormat dan rasa cinta kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Mahadia dan Bapak Muhammad Taufik, serta yang dengan penuh kesabaran selalu mendoakan, memberikan semangat, serta Adik-adik saya yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Ungkapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada nenek dan kakek tercinta, yang telah merawat dan memberikan tempat tinggal sejak penulis masih kecil hingga dewasa. Kasih sayang, perhatian, serta ketulusan mereka menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis. Tidak lupa penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik-adik tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun doa yang tidak pernah putus hingga skripsi ini terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang khusus penulis tujukan kepada:

1. **Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T.**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta para **Wakil Ketua STAIN Majene**, yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
2. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
3. **Darwis, S.Si., M.Si.** dan **Muhammad Saddang M.Pd.** selaku ketua Prodi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.** sebagai pembimbing pertama dan **Saddam Husain, S.Pd., MA.** sebagai pembimbing kedua telah dengan sepenuh hati dan keikhlasan membimbing serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Di balik setiap bimbingan, penulis belajar bukan hanya tentang ilmu akademik, tetapi juga tentang makna menjadi manusia yang bertanggung jawab dan penuh perjuangan. Semoga Allah Swt. membalas segala ilmu, perhatian, dan keikhlasan mereka dengan keberkahan dan pahala yang berlimpah, karena tanpa mereka, perjalanan ini terasa begitu berat dan penuh haru.
5. Sebagai dosen penguji pertama, **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.**, dan **Wahyuddin, M.Ed.** sebagai dosen penguji kedua yang telah memberikan berbagai masukan, saran, serta arahan yang sangat berarti dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh **Dosen** dan **Staf Akademik** di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene telah memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman **PAI TP. 5** yang telah memberikan kebersamaan, doa, dukungan, serta semangat yang sangat berarti dalam perjalanan studi ini.

8. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kak **Evi Anriani**, **Fajrul Islami**, **Reza Arianto**, **Mukrима** dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna dan mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan. Semoga hasil ini bermanfaat dan menjadi kontribusi dalam dunia pendidikan.

Majene, 25 Agustus 2025

Penyusun,



**MUHAMMAD FITRA**

NIM: 10156121176

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>12</b>
A. Sejarah dan Definisi <i>ChatGPT</i> .....	12
B. Dampak Penggunaan <i>ChatGPT</i> Terhadap Perkembangan Kemampuan Menulis.....	20
C. Karya Tulis Ilmiah.....	22
D. Kerangka Konseptual .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Sumber Data .....	27
D. Metode Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Analisi Data .....	29
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Awal Lokasi Penelitian .....	33
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Dampak Penggunaan <i>ChtaGPT</i> .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan Bernama Magfira.....	55
Gambar 4.2 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan .....	56
Gambar 4.3 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan .....	56
Gambar 4.4 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan yang Bernama Reza Arianto .....	57
Gambar 4.5 Prompt yang digunakan oleh Informan dalam Paraphrase Kalimat.....	58
Gambar 4.6 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan yang Bernama Reza Arianto .....	59
Gambar 4.7 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan dalam Menemukan Referensi .....	59
Gambar 4.8 Kalimat yang diambil dari Jurnal .....	60
Gambar 4.9 Prompt yang digunakan oleh Informan yang Bernama Ma'ruf.....	61
Gambar 4.10 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan .....	61

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i

وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u
----	------------------------------	----	---------

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauła*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... آ ... ئ	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قَيْل : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al- fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* ( ِ ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

الله *billāh* *dīn* اللهُ

Adapun *tā’ marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd*, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naṣr Ḥāmid Abū*)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

## ABSTRAK

Nama : **Muhammad Fitra**  
Nim : 10156121176  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene Angkatan Tahun 2021*

---

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bentuk pemanfaatan serta dampak penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene angkatan 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa PAI angkatan 2021 yang aktif menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam menyusun karya tulis ilmiah, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman, manfaat, dan tantangan yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini adalah Pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, antara lain untuk mengorganisasi ide, memparafrase kalimat, mencari referensi, menyederhanakan bahasa, serta memperbaiki struktur tulisan agar lebih akademis. Pemanfaatan ini memudahkan mahasiswa dalam menyusun tulisan yang terstruktur, meningkatkan kualitas bahasa akademik, dan mendukung proses belajar secara mandiri. Dampak penggunaan *ChatGPT* terlihat dari sisi positif maupun negatif. Secara positif, *ChatGPT* membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan mencari referensi sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien, terarah, dan berkualitas. Sementara dampak negatifnya berupa risiko ketergantungan dan kemungkinan memperoleh informasi yang kurang akurat jika mahasiswa menggunakan *ChatGPT* tanpa sikap kritis. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* sebaiknya tetap disertai kontrol diri, selektivitas, dan verifikasi sumber agar kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas tetap terjaga.

**Kata kunci:** *ChatGPT*, karya ilmiah, mahasiswa PAI STAIN Majene

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan kualitas hidup dan membangun fondasi pengetahuan yang kokoh. Melalui pendidikan, individu mampu mengembangkan potensi diri untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah upaya sadar terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup>

Menurut pandangan Islam, pendidikan sangat penting karena agama itu sangat menganjurkan para pemeluknya untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan agar pendidikannya berjalan dengan baik, Sebagaimana dalam QS. al-Mujadalah /58:11 Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahan Bahasa Mandar:

“...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissanngan sisaapa anro.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Putu Agus Aryatnaya Giri, dkk, “ Pancasila sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional”, *Jurnal Filsafat*, Volume 12 (1), 2021, h. 114.

<sup>2</sup>Yayan Alpian, dkk, “Pentingnya Pendidikan bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Volume 1 (1) 2019, h.67

<sup>3</sup>UUD RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 ayat (1) tahun 2003.

<sup>4</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

Terjemahnya Bahasa Indonesia

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”<sup>5</sup>

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, pengajar, maupun dosen. Penguasaan keterampilan ini membantu dalam menyampaikan gagasan secara jelas, melatih berpikir kritis, serta mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, menulis karya ilmiah juga menjadi sarana meraih pengakuan akademik dan memperluas literasi.<sup>6</sup>

Namun kesulitan dalam menulis kerap menjadi hambatan yang berdampak pada pencapaian akademik secara menyeluruh. Salah satu tantangan utamanya adalah merumuskan ide serta menyusunnya secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis ilmiah perlu didukung dengan strategi dan media yang relevan dengan perkembangan zaman.<sup>7</sup>

Menemukan referensi yang tepat sering kali menjadi tantangan dalam proses penulisan, terutama di tengah banjir informasi digital yang dapat menyulitkan pencarian sumber yang kredibel dan relevan. Kesulitan ini semakin terasa ketika keterampilan pencarian dan evaluasi informasi masih terbatas.<sup>8</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia kini memasuki era digital, di mana teknologi memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Berbagai inovasi baru bermunculan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kehadiran teknologi berbasis *Artificial Intelligence* seperti

---

<sup>5</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: Halim, 2013) h. 543.

<sup>6</sup>Campin Veddayana, “Rasionalitas Implementasi *ChatGPT* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, h. 444.

<sup>7</sup>Sigit Widiyanto, “Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan *Scrabble* pada Siswa SMP di Kabupaten Bogor”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 (6), November 2022, h. 1731.

<sup>8</sup>Sigit Widiyanto, “Implementasi *ChatGPT* dan *Writing Workshop* untuk Meningkatkan Kualitas Tulisan Siswa”, *Jurnal Warta Dharmawangsa*, Volume 19 (2), 2025, h. 1001.

*ChatGPT*, yang mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran modern.<sup>9</sup> Sebagai solusi, *ChatGPT* dapat dimanfaatkan sebagai platform untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan berbasis teori maupun merangsang ide-ide aplikatif, sehingga mampu membantu mengatasi kendala dalam pencarian referensi.<sup>10</sup>

*ChatGPT* memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban yang terstruktur dengan baik, dengan pemilihan kata yang tepat. Selain itu, *ChatGPT* dapat mengingat percakapan sebelumnya dan mampu menghasilkan jurnal atau artikel ilmiah dengan cepat. Kemampuan ini menjadikannya sebagai alat bantu yang efektif dalam penulisan karya tulis ilmiah dan berbagai kebutuhan penulisan lainnya.<sup>11</sup>

*ChatGPT* kini menjadi media pembelajaran yang sangat populer karena keunggulan dan fiturnya yang canggih. Teknologi ini mampu memperluas dan mempercepat pencarian sumber belajar secara efisien. Serta memberikan umpan balik yang cepat dan tepat kepada mahasiswa. Hal ini sangat membantu dalam penulisan karya ilmiah secara efektif dan terarah.<sup>12</sup>

Meskipun teknologi seperti kecerdasan buatan menawarkan manfaat dalam pembelajaran, penggunaannya juga menimbulkan tantangan. Mahasiswa menjadi cenderung mengandalkan hasil instan tanpa proses analisis yang mendalam. Sebagai Contoh, mahasiswa yang langsung menyalin jawaban dari *ChatGPT*

---

<sup>9</sup>T. Mairisiska , N. Qadariah, “Persepsi Mahasiswa FTIK IAIN Kerinci terhadap Penggunaan ChatGPT untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Volume 13(2), 2023, h. 108

<sup>10</sup>Mohammad Awad Alafnan, dkk, “*ChatGPT as an Educational Tool: Opportunities, Challenges, and Recommendations for Communication, Business Writing, and Composition Courses*”, *Journal of Artificial Intelligence and Technology*, Volume 3(2), Maret 2023, h. 60

<sup>11</sup>Fikri Kurnia Ramadhan, dkk, “Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Flash*, Volume 9 (1), 2023, h. 25.

<sup>12</sup>Irma Rachmayanti dan Mochamad Arifin Alatas, “Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam *Foreign Language Development Program (FLDP)* IAIN Madura”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, h. 116.

tanpa memeriksa validitas sumbernya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, implementasi teknologi ini perlu dirancang secara hati-hati agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Penelitian ini berfokus pada salah satu perguruan tinggi di Kota Majene, Sulawesi Barat, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. STAIN Majene merupakan lembaga pendidikan dengan moto “Unggul dan Malaqbi”. Kampus ini berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan berkomitmen mencetak mahasiswa yang berakhlak mulia serta berintelektual. Selain itu, STAIN Majene juga mendorong mahasiswa untuk memiliki daya saing tinggi, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan era digital.

Pesatnya perkembangan teknologi mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene mulai memanfaatkan berbagai platform digital berbasis *Artificial Intelligence* seperti *ChatGPT*, dalam proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang berpendapat bahwa mahasiswa yang belum mengenal dan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam kegiatan akademiknya dianggap kurang mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka telah mengenal dan memanfaatkan secara aktif platform *ChatGPT* dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penulisan karya tulis ilmiah. *ChatGPT* digunakan sebagai alat bantu untuk mengorganisasikan ide, memperbaiki tata bahasa, mencari referensi, menyusun struktur tulisan, memahami konsep yang kompleks,

---

<sup>13</sup>Lukman, dkk, “Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang”, *Jurnal Madaniyah*, Volume 13 (2). 2023, h. 247.

<sup>14</sup>Harish, dkk, *Artificial Intelligence in Sustainable Educ The Role of Sustainability and Artificial Intelligence in Education Improvement*, Cet.1; London: Routledge, Taylor & Francis Group, 2023), h. 222.

serta merevisi naskah berdasarkan umpan balik yang diperoleh. Fenomena ini menjadi latar belakang utama bagi peneliti dalam menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengintegrasikan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* dalam proses akademik mereka secara langsung. *Platform* ini dinilai memberikan kemudahan, efisiensi, serta respons cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk karya tulis ilmiah.

Namun, dalam pengamatan yang lebih cermat, muncul beragam kecenderungan yang berbeda antar mahasiswa. Sebagian di antaranya memanfaatkan *ChatGPT* untuk memperkaya proses berpikir dan menulis secara mandiri, sementara yang lain cenderung mengandalkan platform ini tanpa terlebih dahulu memahami atau menganalisis informasi yang diberikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana penggunaan *ChatGPT* benar-benar memberikan dampak terhadap kemampuan dalam, menulis, dan menyusun karya ilmiah secara efektif. Karena itu, belum dapat dipastikan bahwa dampaknya bersifat sepenuhnya positif atau negatif; melainkan perlu dikaji secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman nyata penggunaannya dalam konteks pembelajaran.

Sejauh ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa, khususnya di lingkungan Prodi PAI STAIN Majene. Hal ini menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini, guna mengungkap bagaimana bentuk pemanfaatan *ChatGPT* serta sejauh mana dampaknya terhadap kemampuan dan proses penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa. Dengan pendekatan yang sistematis, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan seimbang mengenai kontribusi teknologi *ChatGPT* dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi keislaman.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran penulisan karya ilmiah di era digital, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen dalam merancang metode pengajaran yang adaptif dan bijak dalam memanfaatkan *platform ChatGPT*. Dengan memahami dampak positif dan negatifnya, mahasiswa didorong untuk lebih bertanggung jawab dan mandiri dalam menyusun karya ilmiah. Dari uraian diatas peneliti mengangkat sebuah judul **Dampak Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI Stain Majene Angkatan 2021.**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada dampak penggunaan platform *ChatGPT* dalam penulisan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene angkatan 2021

### **2. Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini mencakup dua aspek utama. Pertama, bagaimana bentuk pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam mendukung proses penulisan karya tulis ilmiah, termasuk dalam mengorganisasikan ide, menyusun struktur tulisan, dan memperbaiki isi berdasarkan umpan balik. Kedua, bagaimana dampak dari penggunaan *ChatGPT* dirasakan oleh mahasiswa, khususnya dalam perkembangan kemampuan menulis, kemudahan akses informasi, peningkatan motivasi belajar, serta potensi ketergantungan atau penurunan kualitas berpikir kritis dan kemandirian belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene angkatan Tahun 2021?
2. Apa dampak penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene angkatan Tahun 2021?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian oleh Mahapatra (2024) dalam jurnal *Smart Learning Environments* berjudul “*Dampak ChatGPT terhadap Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa ESL: Sebuah Studi Intervensi dengan Metode Campuran*”.

Menemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam menyusun argumen, memperluas kosakata, dan memperbaiki struktur penulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dan berfokus pada pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap hasil akhir tulisan. Penelitian Mahapatra memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama menyoroti kontribusi *ChatGPT* terhadap proses penulisan akademik. Perbedaannya terletak pada konteks dan ruang lingkup penelitian. Jika Mahapatra tidak mengkaji lebih jauh potensi tantangan penggunaan teknologi ini, maka penelitian ini berupaya mengeksplorasi secara lebih luas berbagai dampak yang mungkin muncul dari penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam proses penulisan karya

ilmiah, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam. belum banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septri Rahayu (2023) dengan judul *“Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah”*

Bertujuan mengevaluasi manfaat, tantangan, dan implikasi penggunaan AI dalam proses penulisan ilmiah melalui metode tinjauan literatur. Penelitian ini mengkaji sejumlah artikel dari database akademik seperti Google Scholar dan Scopus, dengan kriteria publikasi dalam sepuluh tahun terakhir yang telah melalui proses *peer-review*. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI, termasuk *ChatGPT*, dapat membantu efisiensi waktu dan mempermudah dalam memunculkan ide-ide awal. Namun, penelitian ini juga mengangkat potensi kendala, seperti ketergantungan pada teknologi, kurangnya pemahaman terhadap mekanisme AI, serta risiko plagiarisme dan bias algoritma. Penelitian Septri relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan AI dalam konteks penulisan ilmiah.

Perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Septri menggunakan pendekatan literatur dan membahas AI secara umum, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan fokus khusus pada *ChatGPT* dalam pengalaman nyata mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kontekstual yang lebih mendalam.

3. Penelitian oleh Yuliana Sventy Yasmine dan Rizki Hikmawan (2023) berjudul "*ChatGPT sebagai Alat Bantu dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Analisis Keterlibatan dan Kreativitas*"

Bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap keterlibatan dan kreativitas mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei *cross-sectional* terhadap 170 mahasiswa dari program studi Pendidikan Sistem Teknologi Informasi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert empat poin sebanyak 29 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* berpengaruh terhadap keterlibatan menulis sebesar 25,3% dan terhadap kreativitas sebesar 8,10%. Meskipun *ChatGPT* memberikan banyak kemudahan, penelitian ini juga mengamati adanya kecenderungan mahasiswa untuk mengandalkan sistem secara pasif, yang berpotensi memengaruhi kualitas berpikir kritis. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah.

Perbedaannya, penelitian Yuliana dan Rizki menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada aspek statistik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan mahasiswa PAI STAIN Majene Angkatan 2022. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan melengkapi kajian sebelumnya melalui pendekatan kontekstual dan eksploratif yang lebih sesuai dengan karakteristik pendidikan tinggi Islam.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene angkatan 2021.
- b. Untuk menganalisis dampak penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya tulis ilmiah terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene angkatan 2021.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoritis mengenai pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan, khususnya *ChatGPT*, dalam dunia pendidikan tinggi Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah literatur mengenai media pembelajaran digital yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kualitas penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa.

#### b. Manfaat praktis

##### 1) Bagi rekan rekan mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang cara memanfaatkan *ChatGPT* secara bijak dan efektif sebagai alat bantu dalam penulisan karya tulis ilmiah. Mahasiswa juga dapat memahami dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari penggunaan *ChatGPT*, sehingga mampu mengembangkan sikap belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

## 2) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memperluas pemahaman mengenai integrasi teknologi dalam dunia pendidikan Islam, serta mengembangkan keterampilan dalam meneliti fenomena digital yang sedang berkembang. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bekal akademik dan pengalaman ilmiah yang berguna untuk pengembangan diri di masa depan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran

##### 1. Definisi dan Sejarah ChatGPT

*Artificial Intelligence*, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kecerdasan buatan, merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem atau mesin yang mampu meniru dan melaksanakan fungsi-fungsi kognitif manusia, seperti belajar, bernalar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Secara umum, *Artificial Intelligence* didefinisikan sebagai "ilmu dan teknik membuat mesin cerdas," yang mencakup pengembangan algoritma dan sistem yang dapat meniru perilaku cerdas manusia.<sup>1</sup>

Gagasan tentang kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* sebenarnya telah ada sejak masa kuno. Dalam mitologi Yunani, terdapat cerita tentang patung raksasa bernama Talos yang dapat bergerak dan berpikir. Namun, pemikiran ilmiah tentang kemungkinan mesin berpikir mulai berkembang pada abad ke-17, ketika filsuf seperti René Descartes dan Gottfried Wilhelm Leibniz mencoba merepresentasikan pikiran manusia dalam bentuk simbol dan logika formal. Mereka meyakini bahwa semua proses berpikir dapat dijelaskan melalui sistem simbolik yang dapat dikalkulasi secara matematis.<sup>2</sup>

Tonggak penting dalam perkembangan AI modern terjadi pada tahun 1950 ketika Alan Turing menerbitkan makalah berjudul *Computing Machinery and Intelligence*. Dalam tulisan ini, Turing mengajukan pertanyaan fundamental:

---

<sup>1</sup>John McCarthy, *What Is Artificial Intelligence?*, (Stanford University, 2007), h. 2

<sup>2</sup>B. Jack Copeland. *Artificial Intelligence: A Philosophical Introduction*. (Oxford: Blackwell Publishers, 1993),h. 17-18.

“Can machines think” dan menciptakan sebuah metode pengujian yang kini dikenal sebagai *Turing Test*. Tes ini bertujuan untuk menilai apakah suatu mesin dapat menunjukkan perilaku cerdas yang tak dapat dibedakan dari manusia.<sup>3</sup>

Istilah *Artificial Intelligence* pertama kali diperkenalkan pada konferensi Dartmouth pada tahun 1956 yang dipimpin oleh John McCarthy, Marvin Minsky, Claude Shannon, dan Nathaniel Rochester. Konferensi ini dianggap sebagai kelahiran resmi bidang AI sebagai cabang ilmu tersendiri. Mereka meyakini bahwa setiap aspek dari pembelajaran dan kecerdasan manusia pada dasarnya dapat dijelaskan secara ilmiah dan direplikasi oleh mesin.<sup>4</sup>

Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, proyek-proyek awal AI berkembang pesat, di antaranya adalah *Logic Theorist* dan *General Problem Solver* yang dibuat oleh Allen Newell dan Herbert Simon. Pemerintah Amerika Serikat melalui lembaga DARPA mendanai berbagai penelitian yang bertujuan menciptakan sistem yang mampu menyelesaikan masalah seperti manusia. Salah satu pencapaian besar pada masa ini adalah munculnya *expert system* seperti MYCIN yang dapat membantu diagnosis penyakit infeksi bakteri.<sup>5</sup>

Namun, ekspektasi yang terlalu tinggi dan keterbatasan teknologi menyebabkan munculnya "*AI Winter*", yaitu periode ketika dukungan terhadap riset AI merosot tajam karena hasilnya tidak sesuai harapan.<sup>6</sup> *Artificial Intelligence* kembali bangkit pada akhir 1990-an, terutama setelah komputer IBM

---

<sup>3</sup>Turing, Alan M. “*Computing Machinery and Intelligence*”, *Jurnal Mind*, volume 59 (236), 1950, h. 433-460.

<sup>4</sup>Stuart Russell., dan Peter Norvig, *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. 3rd ed. Upper Saddle River: Pearson Education, (edisi 3; Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, 2010), h. 17.

<sup>5</sup>Daniel, Crevier *AI: The Tumultuous History of the Search for Artificial Intelligence*, (Cet.1; New York: basic books, 1993), h. 25-30.

<sup>6</sup>Andreas Kaplan, Michael Haenlein, “*A Brief History of Artificial Intelligence: On the Past, Present, and Future of Artificial Intelligence*”, *Jurnal California Management Review*, 2019, h. 4-5

*Deep Blue* berhasil mengalahkan juara dunia catur Garry Kasparov pada tahun 1997.

Keberhasilan ini menandai kebangkitan *Artificial Intelligence* dalam pengambilan keputusan berbasis logika dan algoritma kuat. Perkembangan teknologi komputasi dan data besar (*big data*) membuka jalan bagi revolusi baru dalam *Artificial Intelligence*, khususnya melalui pendekatan *machine learning* dan *deep learning*, yang memungkinkan sistem belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya secara mandiri.<sup>7</sup>

Pada dekade 2010-an hingga sekarang, *Artificial Intelligence* mengalami pertumbuhan eksponensial. Dengan kemunculan *neural networks* dan algoritma canggih seperti GPT (*Generative Pre-trained Transformer*), *Artificial Intelligence* kini mampu memahami dan menghasilkan bahasa alami yang sangat menyerupai manusia, dan dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan berbagai sektor lainnya.<sup>8</sup>

ChatGPT adalah aplikasi yang diciptakan secara sadar oleh *OpenAI*. Ini menggunakan teknologi pemrosesan bahasa alami untuk memahami dan menghasilkan teks dengan cara yang mirip dengan interaksi manusia. Berikut adalah definisi Chatgpt.<sup>9</sup> *ChatGPT Chat Generativ Pre-training Transformer* hadir sebagai bentuk perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* dan digunakan untuk memberikan kemudahan dalam

---

<sup>7</sup>Daniel Calandra, *A History of Artificial Intelligence*, *ScienceDirect*, 2023, h. 7

<sup>8</sup>MIT Lincoln Laboratory. “*Artificial Intelligence: Short History*”, *Present Developments, and Future Outlook*, 2021, h. 11–13

<sup>9</sup>Nurfidari, dkk, “Implementation of Artificial Intelligence Technology as a Learning Means for Students at SMAN 2 Monta Bima”, *Technological Education Trends*, Volume1 (1) h. 19.

berbagai kegiatan yang dilakukan manusia, di antaranya adalah kegiatan dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup>

Pada tahun 2022, muncul sebuah inovasi terbaru dalam bidang *Artificial Intelligence*, yaitu *generative AI*, dengan ChatGPT dari OpenAI sebagai pelopornya. Generative AI merupakan jenis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan teks serta konten kreatif seperti musik dan gambar, layaknya hasil ciptaan manusia, dengan cara menggabungkan dan menganalisis data dari berbagai sumber.<sup>11</sup> *ChatGPT* atau *Generative Pre-Trained Transformer* Ini pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat oleh sebuah perusahaan yang dikenal sebagai *OpenAI*. *OpenAI* adalah perusahaan teknologi yang berfokus pada penciptaan dan pengembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan.<sup>12</sup>

*ChatGPT*, yang didasarkan pada arsitektur *Generative Pre-trained Transformer (GPT)*, adalah model kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI*. Pembelajaran adaptif adalah salah satu potensi aplikasi teknologi ini. Model ini dilatih dengan banyak corpus teks untuk menghasilkan tanggapan pengguna yang dapat diterima. Memahami dan merespons bahasa manusia dengan cara yang kontekstual dan alami adalah keunggulan utama *ChatGPT*.<sup>13</sup>

Selain itu *ChatGPT* adalah teknologi pintar karena menggunakan metode pembelajaran mendalam (*deep learning*). *ChatGPT* dapat memberikan jawaban yang rapi dan jelas, rangkaian dari antar katanya memiliki ketelitian yang tepat.

---

<sup>10</sup>Enni Soerjati Priowirjanto dkk, "Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum dari Penggunaan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan Di SMK AL-WAFA Kabupaten Bandung", *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, Volume 2 (2), Juli 2023, h. 92

<sup>11</sup>Fiona Fui-Hoon Nah dkk, " *Generative AI and ChatGPT: Applications, Challenges, and AI-Human Collaboration*", *Journal of Information Technology Case and Application Research*, Volume 25 (3), h. 277–304.

<sup>12</sup>Wulandari Hidayanti, Rizdina Azmiyanti, "Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review", *Prosding Senapan* Volume 3(1) Oktober 2023, h. 84.

<sup>13</sup>Hermila A, dkk, "Penggunaan *ChatGPT* sebagai Sumber Pembelajaran Adaptif untuk Menanggapi Kebutuhan Individu Siswa", *Vocational Education And Technology Jurnal*, Volume 5(2) 2024, h. 128.

Selain itu, *ChatGPT* juga bisa mengingat percakapan sebelumnya.<sup>14</sup> Teknologi ini bisa memahami dan merespons bahasa manusia seperti layaknya orang yang sedang berbicara yang satu dengan lainnya dengan menggenarasi jawabannya yang disesuaikan dengan pertanyaan yang dituliskan.<sup>15</sup>

## 2. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Pembelajaran

Salah satu contoh teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah teknologi *Artificial Intelligence (AI)*.<sup>16</sup> Inovasi baru dalam dunia pendidikan yang cukup populer saat ini adalah penggunaan chatbot AI sebagai alat pendukung proses belajar mengajar. Salah satu chatbot yang banyak digunakan adalah *Chat Generative Pre-trained Transformer (ChatGPT)*.<sup>17</sup>

ChatGPT merupakan sistem berbasis pemrosesan bahasa alami (*natural language processing/NLP*) yang mampu menciptakan percakapan yang menyerupai komunikasi antar manusia.<sup>18</sup> Kemampuan ChatGPT dalam berinteraksi layaknya manusia membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkannya sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Penggunaan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan

---

<sup>14</sup>Fikri Kurnia Ramadhan dkk, "Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Flash*, Volume, 9 (1), 2023, h. 25.

<sup>15</sup>Nendra Jaya Saputraa, Dian Hidayat, "Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap *ChatGPT* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, Volume 11(3), Juli 2023, h. 524

<sup>16</sup>Mochamad Arifin Alatas, dkk, "Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura", *Social, Humanities, and Educational Studies*, Volume 7 (3), 2024, h. 1134

<sup>17</sup>Selly Anastassia Amellia Kharis dan Arman Haqqi Anna Zili, "*ChatGPT* Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 15 (2), 2024, h. 207.

<sup>18</sup>Jiayang Deng, Yijia Lin, "*The Benefits and Challenges of ChatGPT: An Overview*", *Jurnal Frontiers in Computing and Intelligent Systems*, Volume 2 (2), 2022, h. 81

interaktif. Memberikan kesempatan belajar diluar waktu formal dengan cara yang lebih fleksibel.<sup>19</sup>

*ChatGPT* memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan sistem kecerdasan buatan yang mampu memahami dan merespons bahasa manusia secara alami. Sebagai sebuah platform digital, *ChatGPT* tidak hanya bermanfaat untuk memperoleh informasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai ruang berdiskusi dan sarana interaksi sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi dalam meningkatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan mahasiswa.<sup>20</sup>

Sehingga *ChatGPT* semakin sering dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena kemampuannya mempercepat pencarian informasi dan memberikan jawaban secara instan. Didukung oleh teknologi *Natural Language Processing (NLP)*, *ChatGPT* mampu memahami, menafsirkan, dan merespons bahasa manusia secara alami, sehingga hasil yang diberikan lebih mudah dipahami dan tidak terdengar kaku. Dengan fitur-fiturnya yang canggih, *ChatGPT* digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga pendidik, untuk menjawab pertanyaan, menerjemahkan bahasa, dan menghasilkan teks yang menyerupai tulisan manusia. Hal ini mempermudah pekerjaan akademik dan mempercepat proses pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Selly Anastassia Amellia Kharis dan Arman Haqqi Anna Zili, “*ChatGPT* Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, Volume 15 (2), 2024, h. 207

<sup>20</sup>Fatimah Annisa Azzahra, dkk, “Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi *ChatGPT* di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1 (11), 2023, h. 270-271.

<sup>21</sup>Enni Soerjati Priowirjanto dkk, “Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum Dari Penggunaan *ChatGPT* Dalam Dunia Pendidikan Di SMK AL-WAFA Kabupaten Bandung”, *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, Volume 2 (2), 2023, h. 95-96.

### 3. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Kemajuan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan mulai diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah hadirnya *ChatGPT*, sebuah platform *Artificial Intelligence* yang kini semakin populer di kalangan mahasiswa. Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi modern yang mempermudah akses terhadap informasi dan mendukung proses belajar secara mandiri.<sup>22</sup>

*ChatGPT* adalah model berbasis kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* yang dapat memahami dan menghasilkan teks berdasarkan input yang diberikan. Dalam konteks penulisan karya ilmiah, teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih menulis secara interaktif dan meningkatkan kemampuan berbahasa akademik. Mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk memperdalam pemahaman tata bahasa, mengeksplorasi struktur kalimat yang tepat, serta berdiskusi tentang konsep-konsep penulisan yang baik. Selain itu, *ChatGPT* juga dapat digunakan untuk membantu parafrase dan mengedit teks agar lebih sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.<sup>23</sup>

*ChatGPT* memiliki berbagai fungsi yang bermanfaat bagi penggunanya, seperti menerjemahkan bahasa, menyusun teks orisinal, menyederhanakan penjelasan suatu konsep, hingga membuat draf atau kerangka tulisan. Selain itu, teknologi ini juga mampu memberikan saran dan rekomendasi sesuai kebutuhan pengguna, hampir seperti manusia. Dengan memanfaatkan preferensi dan

---

<sup>22</sup>Hary Murcahyanto, "Penerapan Media *ChatGPT* pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Informatika*, Volume 7 (1), 2023, h. 115.

<sup>23</sup>Mochamad Arifin Alatas, dkk, "Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura", *Social, Humanities, and Educational Studies*, Volume 7(3), 2024, h. 1335

informasi yang diberikan, *ChatGPT* dapat menyesuaikan responsnya agar lebih relevan dan membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas.<sup>24</sup>

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* dalam dunia pendidikan semakin berkembang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>25</sup> Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan platform *Artificial Intelligence* seperti *ChatGPT* sebagai media pembelajaran. *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa dalam mencari informasi, memahami instruksi, memperoleh rekomendasi, serta memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan secara cepat dan akurat. Teknologi ini menjadi alternatif modern yang mendukung proses belajar secara mandiri dan efisien.<sup>26</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi, Pemanfaatan kecerdasan *Artificial Intelligence*, dapat memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis menghasilkan karya ilmiah secara lebih efektif.<sup>27</sup> Salah satu platform berbasis *Artificial Intelligence* yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah *ChatGPT*, atau yang dikenal juga sebagai Generative Pre-Trained Transformer.<sup>28</sup> Penggunaan *ChatGPT* membuka peluang baru dalam merancang pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah. Dengan kemampuannya dalam memahami serta menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia, *ChatGPT* dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif dalam proses penulisan ilmiah. Jika digunakan secara bijak,

---

<sup>24</sup>Lilis Setiawati, dkk, "Implementasi *Chat-Gpt* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *International Conference on Humanity Education and Society*, Volume 3 (1), 2024, h. 5.

<sup>25</sup>Septiani Nurcahyani Yahya, dkk, "Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Ekonomi", *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Volume 7 (6), 2024, h. 825.

<sup>26</sup>Suryani, dkk, "Literasi Digital dalam Pengembangan Media Pembelajaran Guru SMKN 1 Gowa Berbasis", *Community Development Journal*, Volume 4 (2), 2023, h. 4637.

<sup>27</sup>Campin Veddayana, "Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, h. 444-446

<sup>28</sup>Wulandari Hidayanti, "Dampak Penggunaan *ChatGPT* pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: *Literature Review*", *Prosiding Senapan*, Volume 3 (1), Oktober 2023, h. 84.

baik mahasiswa maupun peneliti dapat mengoptimalkan teknologi kecerdasan buatan ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya ilmiah.<sup>29</sup>

*ChatGPT* memiliki kemampuan untuk merancang topik diskusi serta menyusun prompt untuk penulisan kreatif secara efektif. Dengan kecerdasan buatan yang dimilikinya, alat ini juga mampu mendeteksi kelemahan dalam aspek kebahasaan dan struktur tulisan mahasiswa. Selain itu, *ChatGPT* dapat memberikan saran perbaikan yang konstruktif serta merekomendasikan perubahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas karya tulis. Kemampuan ini menjadikannya sebagai pendamping belajar yang potensial, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik dan berpikir kritis.<sup>30</sup>

## **B. Dampak Penggunaan ChatGPT Terhadap Perkembangan Kemampuan Menulis**

Kurangnya fasilitas pembelajaran yang menarik dapat menghambat kreativitas dalam proses belajar. Penerapan teknologi *Artificial Intelligence* seperti *ChatGPT* dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi ini juga memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta mempelajari berbagai hal secara efisien dan fleksibel.<sup>31</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat turut memengaruhi kegiatan belajar mengajar. *ChatGPT*, sebagai aplikasi kecerdasan buatan (AI), memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, antara

---

<sup>29</sup>Campin Veddayana, "Rasionalitas Implementasi *ChatGPT* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, h. 445.

<sup>30</sup>Zanyar Nathir Ghafar, "*ChatGPT: a New Tool to Improve Teaching and Evaluation of Second and Foreign Languages aReview of ChatGPT: the Future of Education*", *Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, Volume 1 (2), 2023, h. 78.

<sup>31</sup>Muhammad Sony Maulana, dkk, "Pelatihan *ChatGPT* sebagai Alat Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence DiKelas*", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Volume 3 (1), 2023, h. 16.

lain membantu menyelesaikan tugas, memahami materi, serta meningkatkan keterampilan berbahasa, termasuk kemampuan menulis secara lebih efektif. Dengan kemampuannya merespons bahasa alami, *ChatGPT* juga memungkinkan proses belajar menjadi lebih efisien dan interaktif.<sup>32</sup>

Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai fitur *ChatGPT*, seperti penjelasan konsep, penyusunan tugas akademik, dan pemberian umpan balik instan, untuk menunjang proses belajar. Pemanfaatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan pemahaman materi, tetapi juga mendorong kemandirian dalam belajar. Akibatnya, terjadi perubahan gaya belajar yang lebih aktif dan mandiri, serta membentuk pola pikir baru dalam memahami pengetahuan.<sup>33</sup>

Selain membantu dalam proses belajar sehari-hari, *ChatGPT* juga memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan akademik, khususnya dalam menulis. Teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk memotivasi dalam menulis sekaligus meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap. Dengan menyusun prompt yang tepat dan menggunakan teknik yang efektif, *ChatGPT* bahkan mampu menghasilkan tulisan ilmiah hingga ke tingkat penulisan buku.<sup>34</sup>

*ChatGPT* sebagai salah satu bentuk pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan telah berperan dalam mendukung proses penulisan ilmiah. *Platform* ini menawarkan berbagai fungsi yang membantu penulis dalam meningkatkan efektivitas kerja, ketepatan penggunaan bahasa, serta produktivitas dalam

---

<sup>32</sup>Mochamad Arifin Alatas, dkk, "Penggunaan *ChatGPT* dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura", *Social, Humanities, and Educational Studies*, Volume 7 (3), 2024, h. 1333.

<sup>33</sup>Fatimah Annisa Azzahra, dkk, "Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi *Chat GPT* di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1 (11), 2023, h. 271.

<sup>34</sup>Adi Setiawan, Ulfah Khairiyah Luthfiyani, "Penggunaan *ChatGPT* Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis", *Jurnal PETISI*, Volume 04(01), Januari 2023, h. 49

menyusun karya. Dalam praktiknya, *ChatGPT* digunakan untuk memeriksa struktur bahasa, menyusun paragraf, hingga mendeteksi kemiripan isi tulisan.<sup>35</sup>

Penggunaan *ChatGPT* sebagai alat berbasis *AI generatif* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam menyusun bagian-bagian penting dari karya ilmiah seperti abstrak, judul, pendahuluan, dan tinjauan pustaka. Fitur-fitur yang ditawarkan *ChatGPT* membantu mahasiswa dalam mengorganisasi ide, menyusun draf awal, dan meningkatkan ketepatan bahasa, sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien dan terstruktur. Dampak positif ini juga terlihat dalam peningkatan kemampuan penyuntingan dan pemeriksaan bahasa yang sebelumnya dianggap sulit oleh sebagian mahasiswa.<sup>36</sup>

Pemanfaatan *ChatGPT* memudahkan mahasiswa menulis karya ilmiah dengan lebih efisien. Penulisan ilmiah yang memanfaatkan kecerdasan buatan bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami teknik dan strategi menulis secara lebih efektif. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu mengatasi berbagai kendala dalam penulisan dan meningkatkan kualitas karya ilmiahnya. Hal ini mendukung peran aktif mahasiswa dalam memperbaiki mutu pendidikan.<sup>37</sup>

### **C. Karya Tulis Ilmiah**

Karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis yang disusun dan disampaikan melalui media tulisan, berisi hasil penelitian atau kajian tertentu yang dilakukan secara sistematis oleh individu atau kelompok. Tulisan ini dibuat dengan

---

<sup>35</sup>Eva Nikmatul Rabbianty, dkk, “*AI in academic writing: Assessing current usage and future implications*”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 28 (1a), 2023, h. 14.

<sup>36</sup>Septi Rahayu, “Pemanfaatan Artificial Intelligence(AI)dalam Penulisan Artikel Ilmiah”, *Prosding Pitnas Widyaiswara*, Volume 1, h, 436.

<sup>37</sup>Tesi Kumalasari, dkk, “Pelatihan penggunaan *artificial intelligence* dalam menulis karya ilmiah yang berkualitas bagi mahasiswa STKIP Pangeran Antasari”, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, Volume 3 (7), 2024, h. 696-697.

mengikuti kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas akademik. Berbeda dari karya ilmiah lisan, karya tulis ilmiah menekankan pada penyampaian ide atau temuan secara tertulis dan dapat diterbitkan untuk tujuan akademik atau ilmiah.<sup>38</sup>

Karya ilmiah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi yang baik dan benar. Maka studi penulisan karya ilmiah adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain tentang ilmu. Karya ilmiah sebaiknya ditulis dengan memperhatikan ketertiban dan kehalusan dalam menyajikan ide, Keekonomisan dalam mengungkapkan dan ketepatan dalam memilih kata.<sup>39</sup>

Karya ilmiah memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Ciri-ciri tersebut antara lain bersifat objektif, yaitu menyajikan keterangan dan penjelasan sesuai fakta apa adanya; logis, artinya data dan argumen yang disampaikan dapat diterima akal, serta sistematis, yakni pembahasan disusun secara teratur, runtut, dan tidak tumpang tindih. Selain itu, karya ilmiah disusun berdasarkan data atau fakta yang dapat diuji kebenarannya, menggunakan bahasa baku dan formal, serta mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Karya ilmiah terdiri atas berbagai jenis, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, makalah, dan laporan penelitian, yang masing-masing memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri. Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya akademik yang disusun sebagai syarat kelulusan pada jenjang S1, S2, dan S3, dengan tingkat kedalaman dan kontribusi keilmuan yang berbeda. Artikel ilmiah

---

<sup>38</sup>Kasiyan,dkk, “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 3 (1), 2019, h. 49.

<sup>39</sup>Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet. 1; Jakarta : Penerbit Kencana, 2020), h. 1.

<sup>40</sup>Nokman Riyanto, *7 Karya 1 Buku*, (Cet. 1; Semarang: CV. Pelita Gemilang Sejahtera, 2018), h. 3.

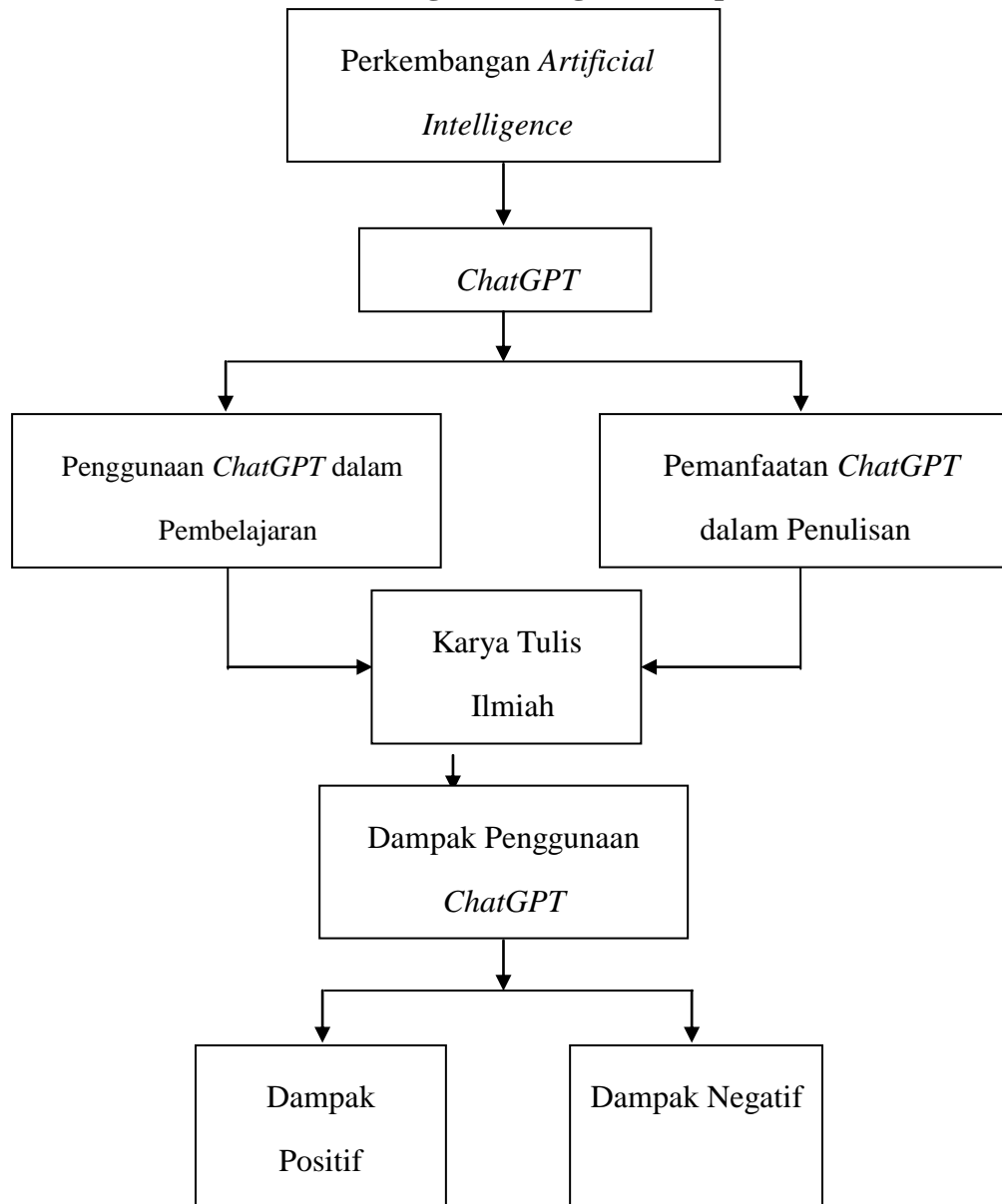
ditujukan untuk publikasi dalam jurnal sebagai media penyebaran hasil penelitian secara ringkas, sementara makalah biasanya digunakan sebagai tugas kuliah untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menulis ilmiah. Laporan penelitian disusun untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari suatu kegiatan penelitian, baik yang bersifat akademik maupun praktis. Meskipun beragam, semua bentuk karya ilmiah tersebut tetap mengacu pada kaidah keilmuan, sistematis, dan dapat di verifikasi.<sup>41</sup>

Sebagai mahasiswa, pemahaman tentang karya tulis ilmiah tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis saja. Diperlukan juga penguasaan pengetahuan reseptif, yaitu kemampuan untuk membaca dan memahami karya ilmiah secara kritis. Kemampuan ini penting agar mahasiswa dapat menelaah berbagai publikasi ilmiah dengan lebih mendalam dan objektif.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, h. 2-3

<sup>42</sup>Muhammad Zulfadhli, "Pengetahuan tentang Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa Baru: Hasil Prates Menggunakan Google Form", *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1 (1), 2022, h. 3.

**D. Kerangka Konseptual****Gambar2.1 Bagan Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan lokasi penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Jendral Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

##### **1. Pendekatan Fenomenologi**

Istilah fenomena dan logos berasal dari kata Yunani *phainesthai*, yang berarti menampakkan, yang merupakan sinonim dari kata fantasi, yang berarti sinar atau cahaya. Dengan demikian, maka terbentuk kata kerja, misalnya, tampak sebagai hasil dari cahaya. Dalam bahasa Indonesia, itu berarti cahaya. Artinya

---

<sup>1</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 1: CV. Syakir Media Press 2021), h.79

adalah gejala atau sesuatu yang terlihat, Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena bertujuan memahami secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa PAI Angkatan 21 dalam menggunakan platform berbasis *Artificial Intelligence* seperti *ChatGPT* dalam proses menulis karya ilmiah. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengungkap makna dan persepsi pribadi partisipan terhadap penggunaan *ChatGPT*, serta menangkap esensi pengalaman yang bersifat kualitatif dan tidak dapat diukur secara kuantitatif.

### **C. Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yang sangat erat kaitannya dengan apa yang diteliti baik dari segi perkataan, tindakan dan tingkah laku. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan aktivitas, dalam menggunakan *ChatGPT*, sehingga peneliti dapat memahami makna dan persepsi mereka secara langsung. terkait penggunaannya dalam proses pembelajaran.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang diteliti di lapangan. Observasi dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mencatat pola perilaku, tindakan, serta interaksi sosial dalam

---

<sup>2</sup>Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng, dan Joubert B. "Maramis, Kajian Pendekatan Fenomenologi: *Literature Review*", *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Volume 23 (1), 2022, h. 16.

konteks alami dengan tujuan memahami makna di balik aktivitas tersebut. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap data kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau angket.<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung interaksi mahasiswa dengan platform *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam proses menulis karya ilmiah, khususnya pada penggunaan prompt yang mereka susun untuk memperoleh jawaban atau informasi.

## 2. Wawancara

Salah satu cara pengumpulan data adalah wawancara, yang terjadi melalui komunikasi, yaitu percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Seseorang dapat melakukan wawancara secara terstruktur, tidak terstruktur, atau langsung atau tidak langsung. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diamati atau diperoleh melalui metode lain.<sup>4</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang dilaksanakan dengan cara membuat janji secara individual dengan setiap mahasiswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

---

<sup>3</sup>Barbara B. Kawulich, “*Participant Observation as a Data Collection Method*”, *Forum Qualitative Social Research*, Volume, 6 (2), 2005, h. 1.

<sup>4</sup>Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran”, (Cet. I; Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), h. 59.

gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>5</sup> Dokumentasi penelitian ini terbatas pada foto kegiatan wawancara dan observasi. Peneliti tidak mengumpulkan dokumen lain, seperti hasil tugas mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT*, sehingga foto dijadikan sebagai sumber utama dokumentasi.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen atau alat penelitian yang utama adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang benar selanjutnya terjun kelapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, member makna dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup> Adapun instrument bantu seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan alat perekam, pengambilan gambar *handpone*.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 430.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h. 407.

mencarinya bila diperlukan.<sup>7</sup>Proses reduksi data dilakukan terhadap hasil wawancara, observasi yang diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Majene yang menggunakan *ChatGPT*, dengan cara memilah, mengelompokkan, serta menyesuaikan jawaban informan.

## **2. Penyajian data**

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan setelah proses reduksi data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau narasi Miles and huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data yang telah melalui proses reduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, yang di legkapi dengan kutipan informan. sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian.

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk lain dari validitas dan reliabilitas yang disesuaikan dengan cara pandang, kriteria, dan pendekatan khas dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dalam penelitian ini karena triangulasi merupakan tehnik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber atau informasi lain

---

<sup>7</sup>Sugiyosno, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2021), h. 440

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 442

sebagai membandingkan.<sup>9</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber contohnya membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Menurut Creswell, triangulasi adalah proses mencari kesesuaian data dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Sementara itu, Moleong menyatakan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.<sup>11</sup>

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai narasumber yang memiliki sudut pandang berbeda namun membahas permasalahan yang sama Dampak penggunaan chatgpt dalam penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa prodi pai stain majene angkatan 21. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pai angkatan 21.

Melalui triangulasi sumber, peneliti menguji konsistensi informasi antar narasumber. Sebagai contoh, apabila mahasiswa menyampaikan bahwa mereka memanfaatkan *ChatGPT* dalam menulis karya ilmiah sebagai alat untuk menyederhanakan kalimat, parafrase maka informasi tersebut akan diperiksa ulang dengan membandingkannya dengan keterangan mahasiswa lain sebagai narasumber mengenai bentuk pemanfaatan *ChatGPT*. Kemudian, peneliti juga mencocokkannya dengan pendapat narasumber lain mengenai bentuk pemanfaatan ChatGPT.

---

<sup>9</sup> M. Husnullaila dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah", *Jurnal Genta Mulia*, Volume 15 No. 2, 2024, h. 73.

<sup>10</sup> Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Edisi ke 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 220-260

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kulitatif*. (Cet.36; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 120-140

Proses triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang kredibel dan objektif. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan bahwa tidak hanya didasarkan pada persepsi satu pihak, melainkan dikonfirmasi melalui informasi dari ke enam narasumber mahasiswa angkatan 21. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih valid, dan hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene salah satu kampus negeri islam yang ada di provinsi Sulawesi Barat. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31 Agustus Tahun 2016, STAIN Majene beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Terletak diatas perbukitan wilayah Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur.

STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq. Jurusan di STAIN Majene terdiri atas tiga jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, dan Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan tujuh prodi diantaranya prodi Pendidikan Agama Islam, Tadris Bahasa Inggris, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, serta Ilmu Al-Qur'andan Tafsir.

#### ***B. Hasil penelitian***

##### **1. Bentuk Pemanfaatan ChatGPT dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah**

Pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa tentu tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan diawali dengan proses pengenalan awal yang menjadi pintu masuk sebelum benar-benar digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene angkatan 2021 menggunakan *ChatGPT* pada berbagai tahap penulisan, mulai dari paraphrase kalimat, mengorganisasikan ide, pencarian referensi, hingga

perbaikan tata bahas dengan memasukkan prompt yang spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* telah menjadi salah satu sarana yang cukup dominan dalam membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka.

Temuan observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan. Informan pertama, Magfira, mengungkapkan bahwa dirinya telah memanfaatkan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* bukan hanya sesekali, tetapi hampir selalu dilakukan ketika menulis karya ilmiah. Pernyataan Magfira dapat dipahami bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian penting dalam proses penulisan yang ia lakukan, sehingga setiap kali menyusun karya tulis ilmiah, aplikasi ini menjadi salah satu alat bantu yang tidak terpisahkan.

Kalau dalam menulis karya ilmiah, saya menggunakan *ChatGPT* paling sering untuk cari ide. Misalnya bagaimana langkah-langkah penelitian atau rencana kedepannya, terkait rencana penelitian, cari referensi. *ChatGPT* saya gunakan juga untuk paraphrase.<sup>1</sup>

Dari pernyataan Magfira dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah berperan sebagai pendukung ide dan perencanaan penelitian. Mahasiswa tidak hanya memanfaatkannya untuk memperoleh gambaran langkah penelitian dan referensi, tetapi juga untuk membantu memperbaiki kalimat melalui parafrasa. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan secara praktis baik dalam tahap awal penyusunan ide maupun pada tahap penyempurnaan tulisan akademik. Selanjutnya, informan kedua, Reza Arianto, juga mengakui bahwa dirinya telah menggunakan *ChatGPT* dalam proses penulisan karya tulis ilmiah. Ia menuturkan:

---

<sup>1</sup>Magfira Cahyani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

Ketika saya mencari jurnal yang tidak saya temukan di Google Scholar, saya langsung mencarinya di *ChatGPT*. Kemudian Selain itu, saya juga menggunakan *ChatGPT* sebagai tools untuk merapikan tulisan bahasa yang sulit dipahami. *ChatGPT* juga saya gunakan untuk mengubah atau menyederhanakan kalimat dalam penulisan makalah, dan belakangan ini untuk penulisan skripsi. Saya menggunakan *ChatGPT* untuk memperbaiki susunan daftar pustaka. Kemarin-kemarin, saya tidak tahu cara menulis daftar pustaka dengan benar, jadi saya salin ke *ChatGPT* dan minta bantuannya untuk merapikannya.<sup>2</sup>

Pernyataan Reza menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai alternatif sumber rujukan ketika jurnal-jurnal yang dibutuhkan sulit ditemukan melalui Google Scholar. Selain itu, *ChatGPT* juga dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memperbaiki kualitas tulisan, baik dari segi kejelasan bahasa maupun penyederhanaan kalimat yang rumit. Tidak hanya itu, *ChatGPT* turut membantu dalam aspek teknis penulisan, seperti merapikan daftar pustaka sesuai kaidah akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara multifungsi, mencakup pencarian referensi, perbaikan bahasa, hingga penyusunan elemen penunjang karya ilmiah.

Sejalan dengan itu, informan ketiga, Jelita, juga menyatakan bahwa dirinya pernah menggunakan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia mengungkapkan:

Saya menggunakan *ChatGPT* selama penyusunan skripsi, tetapi jauh sebelum itu saya sudah mulai menggunakan chatgpt dari awal semester masa kuliah hingga saat ini untuk mengerjakan tugas. Biasanya untuk karya tulis itu saya memanfaatkan untuk memperaphrase dan melengkapi kalimat.<sup>3</sup>

Dari pernyataan Jelita dapat dipahami bahwa pemanfaatan *ChatGPT* telah dilakukan sejak awal masa perkuliahan, bukan hanya ketika menyusun skripsi. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi penggunaan *ChatGPT* dalam mendukung penyelesaian berbagai tugas akademik. Secara khusus, *ChatGPT* digunakan untuk memparafrase dan melengkapi kalimat, sehingga berfungsi sebagai sarana

---

<sup>2</sup>Reza Arianto, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

<sup>3</sup>Jelita, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025.

peningkatan kualitas bahasa dalam karya tulis. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* oleh Jelita menekankan perannya sebagai media bantu yang mempermudah mahasiswa dalam merumuskan kalimat yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks akademik. Selanjutnya, Hadi, juga menyampaikan bahwa dirinya pernah menggunakan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia mengatakan:

Saya biasanya menggunakan *ChatGPT* untuk memperbaiki kalimat yang kurang jelas atau sulit dipahami. Selain itu, saya juga sering memanfaatkannya untuk parafrase dan mencari ide ketika menyusun struktur latar belakang penelitian.<sup>4</sup>

Dari pernyataan Hadi dapat dipahami bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai sarana pendukung dalam penulisan karya ilmiah, khususnya pada aspek perbaikan bahasa dan parafrasa. Selain itu, *ChatGPT* juga berperan dalam membantu mahasiswa menemukan ide dan menyusun struktur latar belakang penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan baik dalam aspek teknis kebahasaan maupun dalam pengembangan kerangka pemikiran akademik. Kemudian, informan kelima, Dewi Afriani, juga menyatakan bahwa dirinya pernah menggunakan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia menuturkan: “Saya memanfaatkan *ChatGPT* untuk mencari referensi, dan biasanya saya juga menggunakannya untuk parafrase didalam *ChatGPT*”.<sup>5</sup>

Pernyataan Dewi Afriani menunjukkan bahwa *ChatGPT* digunakan mahasiswa untuk mendukung proses penulisan dengan dua fungsi utama, yakni pencarian referensi dan parafrasa. Hal ini menggambarkan bahwa *ChatGPT* berperan ganda: di satu sisi membantu memperluas sumber bacaan yang relevan, dan di sisi lain memperbaiki kualitas tulisan melalui penyusunan kalimat yang lebih baik. Dengan demikian, *ChatGPT* dimanfaatkan secara praktis untuk

---

<sup>4</sup>Hadi, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

<sup>5</sup>Dewi Afriani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

memperkuat isi karya ilmiah sekaligus meningkatkan kejelasan bahasa yang digunakan. Dengan demikian, pola pemanfaatan *ChatGPT* semakin beragam sesuai kebutuhan masing-masing mahasiswa. Informan selanjutnya, Sapar juga mengaku pernah menggunakan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia menyampaikan:

Kalau saya, *ChatGPT* biasanya saya gunakan untuk membantu memperbaiki kalimat yang kurang tepat. Kadang saya juga memanfaatkannya untuk parafrase, supaya bahasanya lebih akademik. Selain itu, *ChatGPT* saya gunakan untuk mencari ide saat menyusun tulisan atau membuat kerangka penelitian.<sup>6</sup>

Dari pernyataan Sapar dapat dipahami bahwa *ChatGPT* digunakan pada dua aspek utama, yaitu kebahasaan dan pengembangan ide. Dalam aspek kebahasaan, *ChatGPT* membantu memperbaiki kalimat serta melakukan parafrasa agar lebih sesuai dengan gaya penulisan akademik. Sedangkan dalam aspek pengembangan ide, *ChatGPT* dimanfaatkan untuk memunculkan gagasan serta menyusun kerangka penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* mendukung mahasiswa tidak hanya dalam perbaikan teknis tulisan, tetapi juga pada tahap konseptual penulisan karya ilmiah. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa mahasiswa tidak hanya memanfaatkan *ChatGPT* pada tahap awal pencarian ide, tetapi juga dalam tahap teknis penyusunan bahasa. Dengan demikian, semakin jelas bahwa *ChatGPT* menjadi salah satu media yang diandalkan mahasiswa dalam menjaga keteraturan, kejelasan, dan kualitas penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa memiliki beberapa pola utama. Pertama, *ChatGPT* digunakan untuk mencari ide dan menyusun kerangka penelitian, termasuk dalam penulisan latar belakang,

---

<sup>6</sup>Sapar, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025.

rumusan masalah, hingga contoh judul penelitian. Kedua, *ChatGPT* berperan dalam pencarian referensi ketika sumber sulit ditemukan melalui *platform* lain, sehingga memperkaya literatur yang digunakan mahasiswa. Ketiga, fungsi dominan yang muncul adalah dalam perbaikan kebahasaan, seperti parafrasa, penyederhanaan kalimat, dan perbaikan bahasa agar lebih akademik. Keempat, *ChatGPT* juga dimanfaatkan dalam aspek teknis penulisan, seperti merapikan daftar pustaka dan menyusun struktur tulisan agar lebih sistematis.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* secara multifungsi, baik dalam tahap awal penyusunan ide, proses pengembangan isi, hingga penyempurnaan teknis penulisan. Hal ini menegaskan bahwa *ChatGPT* berperan penting sebagai media pendukung penulisan karya ilmiah, dengan cakupan yang meliputi aspek konseptual, referensial, kebahasaan, dan teknis.

Selain dimanfaatkan untuk perbaikan bahasa dan pencarian referensi, *ChatGPT* juga digunakan mahasiswa dalam mencari ide atau topik penulisan. Ide dan topik merupakan unsur penting dalam penulisan karya ilmiah karena menentukan arah serta ruang lingkup penelitian. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam hal ini membantu mahasiswa untuk mendapatkan gambaran awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai kebutuhan akademik. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa sebagian mahasiswa menjadikan *ChatGPT* sebagai sarana awal dalam memunculkan ide sebelum mereka menyesuaikannya dengan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menggunakan *ChatGPT* dalam memperoleh ide atau topik penulisan. Hal tersebut diperjelas melalui wawancara dengan salah satu informan, Magfira, yang mengatakan bahwa:

Saya sering menggunakan *ChatGPT* untuk mencari ide atau topik penulisan. Dari situ saya bisa memilih mana yang cocok, lalu saya kembangkan sendiri sesuai kebutuhan.<sup>7</sup>

Dari pernyataan Magfira dapat dipahami bahwa *ChatGPT* berperan sebagai sumber inspirasi dalam menentukan ide atau topik penulisan. Ide-ide yang diperoleh dari *ChatGPT* tidak langsung diterima begitu saja, melainkan dijadikan acuan awal untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut sesuai konteks penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pendukung pada tahap awal penulisan karya ilmiah, khususnya dalam memunculkan dan menyaring gagasan yang relevan. Informan lain bernama Reza juga mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan *ChatGPT*. Ia menuturkan, “Saat itu saya sedang menyusun makalah, lalu saya coba menggunakan *ChatGPT* untuk membantu mencari ide. Ternyata sangat membantu”.<sup>8</sup>

Dari pernyataan Reza dapat dipahami bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan makalah lebih banyak digunakan sebagai media untuk menemukan ide-ide baru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan *ChatGPT* untuk memperluas wawasan, tetapi juga untuk mempermudah proses berpikir ketika menyusun kerangka tulisan. Pemanfaatan ini sejalan dengan data observasi bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan untuk pencarian ide atau topik, sehingga membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan awal penulisan karya ilmiah.

Senada dengan hal tersebut informan yang bernama Jelita juga mengungkapkan pengalamannya ia menuturkan:

---

<sup>7</sup>Magfira Cahya, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

<sup>8</sup>Reza Arianto, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

Tentu saja saya juga menggunakannya untuk mencari ide terutama pada struktur latar belakang penulisan supaya ada gambaran awal apa yang akan di masukan atau ditulis.

Dari pernyataan Jelita dapat dipahami bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan bukan hanya sebagai alat bantu memperbaiki kalimat, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam menyusun kerangka penulisan, khususnya pada bagian latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan panduan awal dalam menata gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah. Penggunaan *ChatGPT* dalam mencari ide memberi kemudahan bagi mahasiswa untuk melihat gambaran umum topik, sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah dan relevan dengan tuntutan akademik. Seorang informan bernama hadi juga mengungkapkan pengalamannya ia menyatakan, “Kalau saya biasanya menggunakan *ChatGPT* untuk mencari ide, misalnya ketika bingung menentukan topik”.<sup>10</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan sebagai media eksplorasi ide, terutama ketika mahasiswa mengalami kebingungan dalam memilih atau menyusun topik penulisan. Hal ini menegaskan fungsi *ChatGPT* sebagai mitra berpikir yang mampu memberikan alternatif gagasan awal. Dengan adanya gambaran tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh inspirasi, tetapi juga dapat menyusun kerangka penulisan secara lebih sistematis dan terarah. Informan yang bernama dewi afriani juga mengungkapkan bahwa:

Iya saya juga biasa mencari ide di *ChatGPT* agar saya mudah menentukan dan memahami alur yang akan saya tulis itu lebih terstruktur khususnya pada latar belakang.<sup>11</sup>

Dari pernyataan Dewi Afriani dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak hanya sekadar membantu dalam penyusunan kalimat, tetapi juga

---

<sup>9</sup>Jelita, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025.

<sup>10</sup>Hadi, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

<sup>11</sup>Dewi Afriani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

berperan dalam memberikan arahan awal terkait struktur penulisan. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai pemandu konseptual yang membantu mahasiswa memahami alur penulisan, khususnya pada bagian latar belakang yang sering menjadi kesulitan awal. Dengan adanya gambaran struktur tersebut, mahasiswa dapat lebih mudah menempatkan ide-ide mereka secara relevan, sehingga penulisan menjadi lebih runtut dan terarah. Hal serupa juga diungkapkan oleh informan yang bernama Sapar dia mengatakan “Kadang saya bingung merumuskan alur latar belakang dari situ saya menggunakan *ChatGPT* untuk mencari ide strukturnya”.<sup>12</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan menemukan ide, sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah. Selain itu, *ChatGPT* juga mendorong mahasiswa untuk tetap mengembangkan ide dengan kreativitas sendiri, tidak hanya menyalin secara mentah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan *ChatGPT* sebagai media untuk mencari ide penulisan, terutama ketika mereka merasa kesulitan menentukan topik yang sesuai dengan bidang studi atau tugas yang diberikan dosen. *ChatGPT* dimanfaatkan bukan hanya untuk menemukan tema atau topik yang relevan, tetapi juga untuk memberikan gambaran awal mengenai struktur penulisan, seperti bagaimana merumuskan latar belakang, tujuan, maupun alur penelitian.

Dengan demikian, *ChatGPT* berfungsi sebagai alat bantu eksplorasi ide yang mampu menstimulasi pemikiran mahasiswa pada tahap awal penulisan.

---

<sup>12</sup>Sapar, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025.

Meskipun demikian, mahasiswa tetap melakukan penyesuaian dan seleksi kembali agar ide yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan akademik dan arahan dosen.

## **2. Dampak Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Karya Ilmiah**

Penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa tidak hanya terbatas pada pemanfaatan teknis seperti mencari ide atau memperbaiki kalimat, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap proses penulisan karya ilmiah. Dari hasil observasi peneliti, dampak ini dapat diamati melalui beberapa aspek, antara lain: mahasiswa lebih mudah mengembangkan ide awal sebelum menulis, tulisan menjadi lebih sistematis dengan alur yang jelas, kalimat lebih rapi dan sesuai kaidah bahasa akademik, serta proses penulisan menjadi lebih efisien karena mahasiswa sudah memiliki gambaran awal yang dibantu oleh *ChatGPT*.

Temuan observasi ini kemudian diperkuat melalui wawancara dengan beberapa informan, yang menjelaskan bagaimana penggunaan *ChatGPT* memengaruhi kualitas, kelancaran, dan efektivitas penulisan karya ilmiah mereka. Dengan demikian, dampak penggunaan *ChatGPT* tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga terlihat secara nyata dalam praktik penulisan mahasiswa. Temuan observasi tersebut kemudian diperkuat melalui wawancara dengan informan, yang bernama magfira ia menjelaskan secara langsung dampak penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah. Ia mengatakan bahwa:

Pasti, tentu saja ada dampak positifnya. Pertama, memudahkan proses penulisan. Kedua, membantu mencari referensi atau inspirasi. Ketiga, bisa dijadikan sebagai bahan referensi acuan awal sebelum menulis.<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan dampak positif yang nyata pada proses penulisan karya ilmiah. *ChatGPT* membantu mahasiswa mempermudah proses menulis, sekaligus

---

<sup>13</sup>Magfira cahyani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

menyediakan referensi atau inspirasi awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat bantu strategis yang mendukung kelancaran dan kualitas penulisan akademik. Informan bernama, Reza, juga menuturkan pengalamannya terkait dampak positif dalam menggunakan *ChatGPT* untuk mendukung penulisan karya ilmiah dengan mengatakan bahwa:

*ChatGPT* membantu saya memparafrase kalimat-kalimat kutipan agar tidak terdeteksi plagiarisme. Jadi, sangat berguna dalam menyusun kalimat ilmiah yang lebih aman dan bisa diterima.<sup>14</sup>

Dari pernyataan Reza terlihat bahwa *ChatGPT* berperan penting dalam membantu mahasiswa memparafrase kalimat sehingga lebih aman dari plagiarisme. Aplikasi ini juga memudahkan penyusunan kalimat akademik yang lebih rapi dan diterima dalam konteks ilmiah. Dengan demikian, mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas tulisan sekaligus menjaga integritas akademik. Informan yang bernama Jelita juga menyampaikan dampak penggunaan *ChatGPT* dengan mengatakan bahwa:

Karena dengan *ChatGPT*, pekerjaan jadi lebih mudah. Tapi, dampak positif ini tergantung penggunaannya. Ada orang yang hanya meminta jawaban tanpa memberikan input yang jelas, akhirnya hasilnya tidak maksimal.<sup>15</sup>

Dari pernyataan Jelita dapat dipahami bahwa dampak positif *ChatGPT* sangat tergantung pada cara mahasiswa menggunakannya. *ChatGPT* dapat mempermudah pekerjaan dan meningkatkan efisiensi penulisan, tetapi hasil maksimal hanya tercapai jika mahasiswa memberikan arahan dan input yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap harus bersikap kritis dan aktif dalam memanfaatkan *ChatGPT* agar manfaatnya optimal.

---

<sup>14</sup>Reza Arianto, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

<sup>15</sup>Jelita, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025.

Informan yang bernama Hadi juga menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan dalam menyusun tulisan, ia mengatakan bahwa:

*ChatGPT* sangat membantu saya dalam menyusun kalimat dan mengatur ide sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan saya mencari referensi sehingga lebih efisien dan terarah.<sup>16</sup>

Dari pernyataan Hadi dapat dilihat bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa menyusun kalimat dan ide secara lebih sistematis. Aplikasi ini juga mempermudah pencarian referensi sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien. Dengan demikian, *ChatGPT* berperan sebagai alat bantu strategis yang mendukung kualitas dan kelancaran penulisan karya ilmiah. Informan Dewi Afriani juga menyampaikan dampak positif penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam mempermudah proses penulisan dan pengembangan ide dengan mengatakan bahwa:

Saya lebih mudah menyusun tulisan dan menemukan ide yang relevan dengan topik saya. dan kalimat yang dihasilkan lebih rapi dan sesuai dengan kaidah akademik. sehingga membuat saya terarah.<sup>17</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa menyusun tulisan dengan lebih rapi dan sesuai kaidah akademik. Selain itu, aplikasi ini mempermudah pengembangan ide sehingga proses penulisan lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai pendukung dan kualitas dalam penulisan karya ilmiah. Informan yang bernama Sapar juga menegaskan dampak positif penggunaan *ChatGPT* dalam menyusun karya ilmiah, terutama terkait kerangka berpikir dan penataan kalimat dengan mengatakan bahwa:

---

<sup>16</sup>Hadi, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara apada tanggal 9 Agustus 2025.

<sup>17</sup>Dewi Afriani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

“Tentunya bagi saya *ChatGPT* memberikan dampak positif, bagi karya ilmiah saya sendiri terutama dalam membantu saya menyusun konsep kerangka berpikir dan membantu untuk membuat kata-kata ilmiah atau menyusun kalimat agar lebih terstruktur dan mudah dipahami”.<sup>18</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa menyusun kerangka berpikir dan mengatur kalimat agar lebih terstruktur. Aplikasi ini juga mempermudah penyusunan kata-kata akademik sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai pendukung kualitas dan sistematisasi dalam proses penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* memberikan dampak positif yang signifikan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *ChatGPT* memudahkan mahasiswa dalam menyusun kerangka berpikir, mengembangkan ide, dan menata kalimat agar lebih terstruktur serta mudah dipahami. Selain itu, aplikasi ini juga membantu memperbaiki bahasa akademik, memparafrase kalimat agar lebih aman dari plagiarisme, serta mempercepat proses penulisan.

Dengan demikian, *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai pendukung kualitas, efisiensi, dan sistematisasi dalam proses penulisan karya ilmiah. Dampak positif ini terlihat secara nyata dalam praktik mahasiswa, di mana mereka mampu menghasilkan tulisan yang lebih rapi, terarah, dan sesuai dengan kaidah akademik.

Meskipun *ChatGPT* memberikan berbagai dampak positif dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan teknologi ini juga dapat menimbulkan sisi negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah potensi ketergantungan, di mana mahasiswa cenderung mengandalkan *ChatGPT* untuk menyusun ide atau kalimat sehingga kemampuan berpikir mandiri bisa berkurang. Hal ini sangat penting

---

<sup>18</sup>Sapar, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025.

dicermati agar mahasiswa tetap dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap mengembangkan kreativitas dalam penulisan. Beberapa informan menuturkan pengalaman mereka terkait hal ini, salah satunya informan yang bernama magfira ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatif yang mungkin muncul adalah risiko ketergantungan. Karena *ChatGPT* sangat canggih dan mampu menyusun jawaban sesuai permintaan, terkadang ketika mengalami kebuntuan atau kehabisan ide, saya cenderung langsung mengandalkan *ChatGPT*. Akibatnya, ada kemungkinan mengurangi kemampuan berpikir mandiri dan menurunkan kreativitas dalam menyusun tulisan”.<sup>19</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* berpotensi menimbulkan ketergantungan pada mahasiswa. Ketergantungan ini muncul ketika mahasiswa langsung mengandalkan *ChatGPT* saat mengalami kebuntuan atau kehabisan ide, sehingga kemampuan berpikir mandiri dapat berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* bermanfaat, mahasiswa tetap perlu bersikap kritis dan selektif dalam penggunaannya agar kreativitas dan kemampuan analisis tidak menurun. Informan yang bernama Reza juga mengakui adanya risiko ketergantungan ketika menggunakan *ChatGPT*, terutama pada saat menghadapi kesulitan dalam menulis atau mencari informasi ia mengatakan bahwa:

Tentu ada. Karena pada saat saya mencari sesuatu yang tidak saya ketahui, biasanya jika sedang tidak kuat berpikir atau bingung, saya cenderung langsung mencari informasi lewat *ChatGPT*.<sup>20</sup>

Dari pernyataan Reza terlihat bahwa ketergantungan muncul ketika mahasiswa menghadapi kesulitan berpikir atau kebingungan dalam mencari

---

<sup>19</sup>Magfira Cahyani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 6 Agustus 2025.

<sup>20</sup>Reza Arianto, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

informasi. Penggunaan *ChatGPT* yang langsung menggantikan proses berpikir mandiri berpotensi menurunkan kemampuan analisis dan kreativitas mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa meskipun *ChatGPT* bermanfaat, mahasiswa perlu tetap bersikap selektif dan kritis agar tidak terlalu bergantung pada teknologi.

Berbeda dengan dua informan sebelumnya, informan bernama Jelita menekankan bahwa dampak negatif penggunaan *ChatGPT* tidak bersifat mutlak, melainkan tergantung pada cara mahasiswa memanfaatkannya ia mengatakan bahwa:

Menurut saya, tidak ada dampak negatif langsung yang saya rasakan karena hal ini Semua tergantung dari penggunaannya apakah dia bijak dalam menggunakannya atau tidak.<sup>21</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak otomatis menimbulkan dampak negatif; efektivitasnya sangat bergantung pada sikap dan kontrol pengguna. Pandangan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang kritis dan selektif dalam menggunakan *ChatGPT* dapat meminimalkan risiko ketergantungan. Dengan demikian, kesadaran penggunaan yang bijak menjadi kunci agar teknologi ini tetap mendukung proses belajar tanpa menurunkan kemampuan berpikir mandiri. Informan yang bernama hadi menekankan pentingnya ketelitian dan verifikasi dalam penggunaan *ChatGPT* untuk menghindari risiko informasi yang menyesatkan ia mengatakan bahwa:

Adapun risiko yang bisa dialami setelah saya memakai *ChatGPT*, jika tidak dibarengi dengan ketelitian, maka informasi dari *ChatGPT* bisa saja menyesatkan. Karena kita ketahui bersama, kadang *ChatGPT* ini memberikan informasi yang tidak kredibel. Sehingga perlu penguatan dengan membandingkan dengan sumber lainnya.<sup>22</sup>

Dari pernyataan hadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berpotensi menimbulkan risiko jika mahasiswa tidak melakukan verifikasi dan *cross-check* terhadap informasi yang diperoleh. Informasi yang tidak selalu

---

<sup>21</sup>Jelita, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025

<sup>22</sup>Hadi, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025

kredibel menuntut mahasiswa untuk tetap kritis dan membandingkan dengan sumber lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan sikap selektif tetap menjadi faktor penting dalam memanfaatkan *ChatGPT* secara aman dan efektif. Informan yang bernama Dewi Afriani juga memberikan pandangannya terkait potensi risiko penggunaan *ChatGPT*, dengan penekanan pada pentingnya penggunaan yang bijak ia mengatakan bahwa:

Sejauh ini belum ada dampak negatif yang saya rasakan. Tapi memang, kalau tidak digunakan dengan bijak, *ChatGPT* bisa menjadi berbahaya juga. Intinya, kita harus tahu kapan dan untuk apa menggunakannya.<sup>23</sup>

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa dampak negatif *ChatGPT* dapat diminimalkan jika mahasiswa menggunakan aplikasi ini secara bijak. Kesadaran terhadap tujuan dan waktu penggunaan menjadi kunci agar risiko ketergantungan atau informasi yang menyesatkan tidak terjadi. Hal ini menegaskan pentingnya kontrol diri dan sikap kritis dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung penulisan karya ilmiah. Informan yang bernama Sapar menekankan bahwa risiko ketergantungan pada *ChatGPT* tidak dirasakannya secara signifikan, karena ia tetap mengombinasikan penggunaan sumber lain. Ia mengatakan bahwa “Kalau soal ketergantungan, saya rasa tidak terlalu juga. Karena saya juga masih mencari ke Google, jadi tidak sepenuhnya bergantung pada *ChatGPT*”.<sup>24</sup>

Dari pernyataan Sapar dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak selalu menimbulkan ketergantungan jika mahasiswa tetap memanfaatkan sumber lain untuk mencari informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan *ChatGPT* dan sumber tradisional dapat menjaga kemandirian berpikir dan meminimalkan risiko ketergantungan. Dengan demikian, mahasiswa tetap dapat

---

<sup>23</sup>Dewi afriani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

<sup>24</sup>Sapar, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025.

memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengurangi kemampuan analisis dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, penggunaan *ChatGPT* dapat menimbulkan dampak negatif atau risiko ketergantungan, meskipun tingkatannya berbeda-beda pada tiap mahasiswa. Beberapa informan mengakui bahwa ketergantungan muncul ketika mereka mengalami kebuntuan ide atau kesulitan menyusun kalimat, sehingga cenderung langsung mengandalkan *ChatGPT*. Risiko lain yang muncul adalah kemungkinan memperoleh informasi yang tidak sepenuhnya kredibel, sehingga memerlukan verifikasi tambahan dari sumber lain.

Namun, dampak negatif ini tidak bersifat mutlak dan dapat diminimalkan jika mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara bijak. Kesadaran terhadap tujuan penggunaan, kontrol diri, dan pengkombinasian dengan sumber tradisional membantu mahasiswa menjaga kemandirian berpikir, kreativitas, dan kualitas tulisan. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* tetap aman dan bermanfaat selama disertai sikap kritis dan selektif dari penggunaannya.

Setelah menelaah dampak positif maupun risiko ketergantungan dari penggunaan *ChatGPT*, peneliti juga menggali sejauh mana aplikasi ini berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Aspek ini penting untuk diketahui karena kemampuan menulis yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas tugas akademik, tetapi juga keterampilan analisis, organisasi ide, dan penggunaan bahasa akademik. Hasil temuan dari informan akan menunjukkan bagaimana *ChatGPT* dapat menjadi sarana yang mendukung pengembangan kemampuan menulis secara efektif dan efisien. Beberapa informan menilai bahwa *ChatGPT* berperan signifikan dalam membantu mereka

mengembangkan ide dan menyusun tulisan dengan lebih sistematis. Magfira, misalnya, membagikan pengalamannya ia mengatakan bahwa:

“Selama memakai *ChatGPT*, pasti saya merasa ide-ide saya jadi lebih berkembang. Misalnya, saya punya satu topik utama, lalu dari situ saya bisa lebih mudah membangun ide atau menulis paragraf-paragraf pendukung. Jadi ya, sangat membantu dalam mengembangkan tulisan”.<sup>25</sup>

Dari pernyataan Magfira dapat dipahami bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa mengembangkan ide dari satu topik utama menjadi tulisan yang lebih lengkap. Aplikasi ini mempermudah penyusunan paragraf pendukung sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas penulisan akademik. Informan yang bernama Reza juga merasakan peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah setelah memanfaatkan *ChatGPT*. Ia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, awalnya, kemampuan menulis karya ilmiah saya masih sangat kurang. Tapi setelah menggunakan *ChatGPT*, saya merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam menulis karya ilmiah.<sup>26</sup>

Dari pernyataan Reza terlihat bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menulis dengan memberikan wawasan baru dan contoh-contoh tulisan yang relevan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan mahasiswa belajar secara praktis tentang struktur, bahasa, dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menulis akademik.

Informan yang bernama Jelita menekankan bahwa *ChatGPT* juga membantunya belajar menyusun kalimat dengan lebih baik melalui proses parafrase dan penyederhanaan bahasa. Ia mengatakan bahwa:

Untuk menambah pengetahuan, *ChatGPT* sangat membantu. Misalnya, saya memiliki kalimat sendiri, lalu saya memasukkannya ke *ChatGPT* dan

---

<sup>25</sup>Magfira cahyani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

<sup>26</sup>Reza arianto, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 3 Agustus 2025.

meminta dibuatkan dengan bahasa yang lebih sederhana. Dari situ, saya belajar menyusun kalimat yang lebih baik dan jelas.<sup>27</sup>

Dari pernyataan Jelita dapat dipahami bahwa *ChatGPT* tidak hanya mempermudah penulisan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran dalam memperbaiki dan menyederhanakan kalimat. Proses ini membantu mahasiswa memahami cara menyusun kalimat yang lebih baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat meningkatkan kemampuan menulis sekaligus keterampilan bahasa akademik. Informan yang bernama Hadi juga merasakan manfaat *ChatGPT* dalam meningkatkan kemampuan menulis, terutama terkait penyusunan ide dan kalimat akademik ia mengatakan bahwa:

*ChatGPT* sangat membantu saya membuat ide struktur latar belakang dan membantu saya membuat kalimat yang lebih baik, sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami.<sup>28</sup>

Dari pernyataan Hadi terlihat bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa menyusun ide secara terstruktur sekaligus memperbaiki kalimat akademik. Aplikasi ini memungkinkan tulisan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Hal ini menegaskan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai alat yang mendukung peningkatan kualitas dan efektivitas penulisan akademik. Informan yang bernama dewi afriani juga menekankan bahwa *ChatGPT* berperan penting dalam membantu menyusun kalimat dan memperjelas pemahaman melalui proses paraphrase ia mengatakan bahwa:

*ChatGPT* sangat membantu saya menyusun kalimat dalam penulisan, dan saya sering memanfaatkan aplikasi ini untuk memparafrase kalimat. Hal ini membuat saya menjadi lebih paham dalam menyusun tulisan.<sup>29</sup>

Dari pernyataan Sapar dapat dipahami bahwa proses parafrase melalui *ChatGPT* membantu mahasiswa memperjelas kalimat dan meningkatkan

---

<sup>27</sup>Jelita, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 7 Agustus 2025.

<sup>28</sup>Hadi, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

<sup>29</sup>Dewi Afriani, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 9 Agustus 2025.

pemahaman terhadap struktur tulisan. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan ide tersampaikan dengan bahasa yang lebih tepat dan mudah dipahami. Hal ini menegaskan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai alat bantu yang mendukung pengembangan kemampuan menulis akademik secara efektif. Informan yang bernama Sapar juga merasakan peningkatan kemampuan menulis melalui penggunaan *ChatGPT*, khususnya dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat ia mengatakan bahwa:

Saya merasakan chatgpt sangat membantu saya menyusun kalimat dari hal itu saya sering memanfaatkannya untuk memparafrase kalimat sehingga saya mendapat pengetahuan dan mulai paham dalam menyusun kalimat.<sup>30</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa menyusun kalimat dengan lebih baik melalui proses parafrase. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya mempermudah penulisan, tetapi juga memberikan pengetahuan baru yang meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyusun kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih mudah mengembangkan ide dari satu topik utama menjadi tulisan yang lengkap dan terstruktur. Selain itu, *ChatGPT* membantu dalam memparafrase kalimat, menyederhanakan bahasa, dan memperbaiki struktur tulisan, sehingga mahasiswa menjadi lebih paham dalam menyusun kalimat akademik. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* secara bijak dapat meningkatkan kreativitas, pemahaman bahasa akademik, dan keterampilan menulis secara keseluruhan, tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

---

<sup>30</sup>Sapar, (Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene), wawancara pada tanggal 11 Agustus 2025.

## **B. Pembahasan**

Bab ini membahas hasil penelitian mengenai bentuk pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene dalam proses penulisan karya ilmiah, serta dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dari wawancara dan observasi dengan teori, literatur, atau penelitian terdahulu. Analisis difokuskan pada dua rumusan masalah penelitian, yaitu bentuk pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa dan dampak penggunaannya, baik positif maupun negatif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran *ChatGPT* sebagai media pembelajaran.

### **1. Bentuk Pemanfaatan *ChatGPT***

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene memanfaatkan *ChatGPT* dalam beberapa aspek penting pada proses penulisan karya ilmiah. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam mengorganisasikan ide, memparafrase kalimat agar lebih sederhana dan mudah dipahami, serta memperbaiki tata bahasa pada tulisan akademik. Selain itu, ada pula mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* untuk mencari referensi awal sebelum menelusuri lebih lanjut ke sumber literatur lain. Hasil observasi memperkuat temuan wawancara dalam kegiatan menulis karya ilmiah Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui prompt yang spesifik sesuai kebutuhan, mahasiswa terlihat aktif menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* diposisikan sebagai sarana praktis untuk mendukung proses penyusunan tulisan akademik, baik dari tahap perencanaan ide hingga revisi bahasa. Sehingga mahasiswa dapat memperoleh output yang mendukung proses penyusunan karya ilmiah mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggeraja dkk. di Universitas Negeri Makassar yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis dalam aspek kosakata, struktur, dan tata bahasa setelah menggunakan ChatGPT, meskipun peningkatan tersebut bergantung pada frekuensi penggunaannya.<sup>31</sup> Selaras dengan itu, penelitian Soelistiyowati dkk. di Universitas Gadjah Mada menegaskan bahwa mahasiswa memanfaatkan ChatGPT untuk mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, serta memperbaiki kosakata dan tata bahasa, sekaligus menegaskan perlunya panduan etis agar penggunaannya tetap terkendali.<sup>32</sup>

Pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene juga sesuai dengan hasil kajian teoritis. MIT Lincoln Laboratory, menegaskan bahwa karakter Generative Pre-Trained Transformer sebagai kecerdasan buatan kini mampu memahami dan menghasilkan bahasa alami yang menyerupai manusia sehingga dapat diterapkan dalam pendidikan.<sup>33</sup> Hal senada dikemukakan oleh Jianyang dan Yijia Lin, yang menyatakan bahwa ChatGPT merupakan sistem berbasis Natural Language Processing (NLP) yang dapat menciptakan percakapan menyerupai komunikasi antarmanusia, memahami konteks bahasa alami, serta mendukung proses pembelajaran.<sup>34</sup> Dengan demikian, pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan sejalan dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan di dunia akademik. ChatGPT hadir sebagai media yang mempermudah mahasiswa dalam

---

<sup>31</sup>Moh. Fikri Amir Anggeraja, dkk, "The Use Of ChatGPT in Enhancing Students Writing Ability", *Jurnal of Excellence in English Language Education*, Volume 3(3), 2024, h.396

<sup>32</sup>Endang Soelistiyowati, dkk, "Enhancing College Learners' Writing Skills through The Integration of ChatGPT: Strategies, Benefits and Concerns", *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Satra*, Volume 8(1), 2024, h.1

<sup>33</sup>MIT Lincoln Laboratory, *Artificial Intelligence: Short History, Present Developments, and Future Outlook*, 2021, h. 11-13

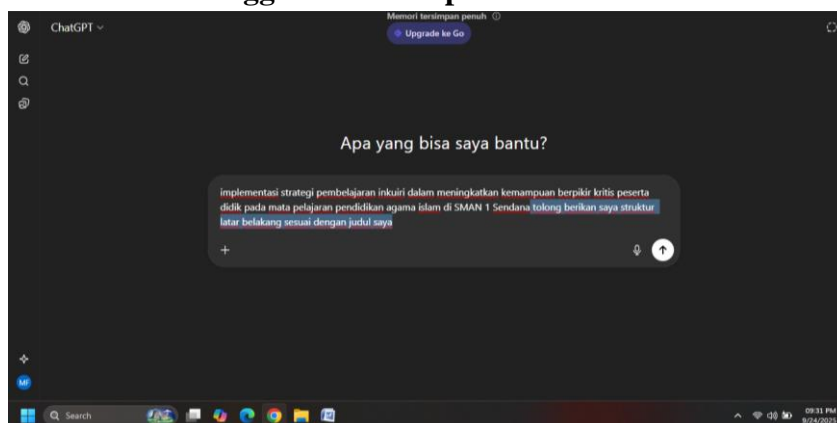
<sup>34</sup>Jianyang Deng, Yijia Lin, "The Benefits and Challenges of ChatGPT: An Overview", *Jurnal Frontiers in Computing and Intelligent Systems*, Volume 2 (2), 2022, h. 81

mengorganisasikan ide, memparafrase kalimat, mencari referensi, serta memperbaiki tata bahasa, sehingga berperan penting dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah secara lebih efektif dan sistematis.

#### a. Mengorganisasikan Ide

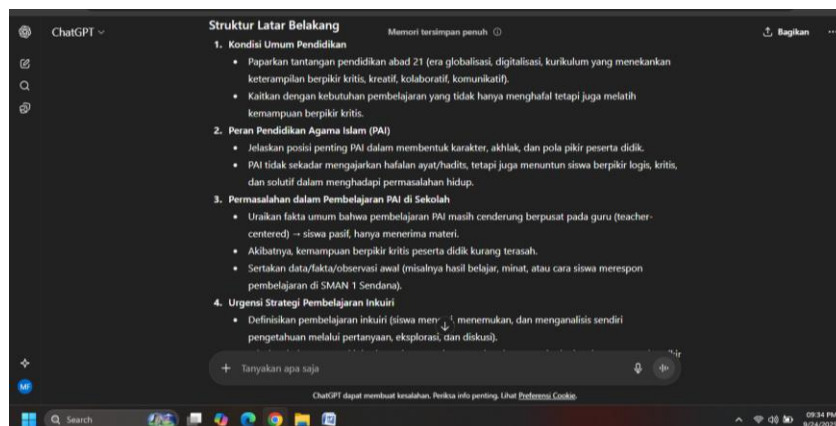
Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan *ChatGPT* sebagai pendukung dan alat bantu dalam menulis karya tulis ilmiah penggunaannya bertujuan untuk mencari ide dan menyusun kerangka penelitian hasil ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa terlihat mencari ide dengan memasukkan prompt seperti “tolong berikan saya struktur latar belakang sesuai dengan judul saya”. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai pendukung perencanaan akademik, membantu mahasiswa merumuskan ide penelitian secara sistematis. ini menjelaskan bahwa *Generative AI* mampu menganalisis data dari berbagai sumber dan menghasilkan teks yang terstruktur, sehingga sesuai dengan praktik mahasiswa dalam merancang kerangka penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam mencari ide penulisan kecerdasan buatan mampu menghasilkan teks layaknya hasil ciptaan manusia sebagaimana *Generatif AI*. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai proses mengorganisasikan ide dengan memanfaatkan ChatGPT, berikut ditampilkan ilustrasi penggunaan prompt oleh informan yang bernama Magfira.

#### **Gambar 4.1 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan Bernama Magfira**

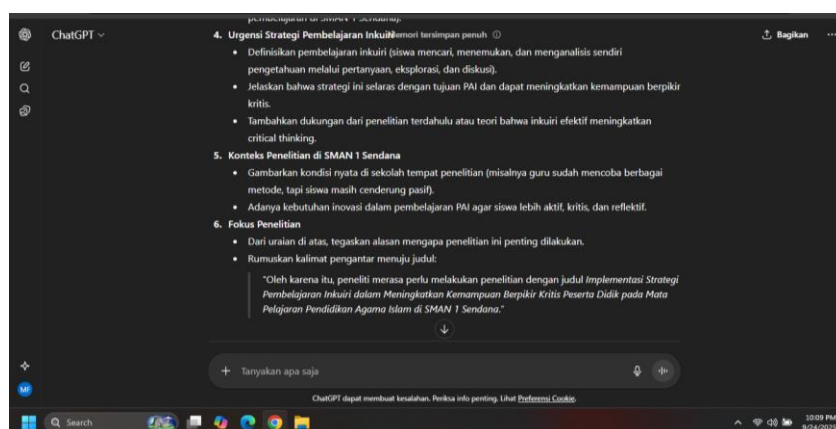


Berikut adalah hasil dari prompt yang digunakan oleh informan dalam mengorganisasikan ide struktur latarbelakang.

**Gambar 4.2 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan**



**Gambar 4.3 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan**



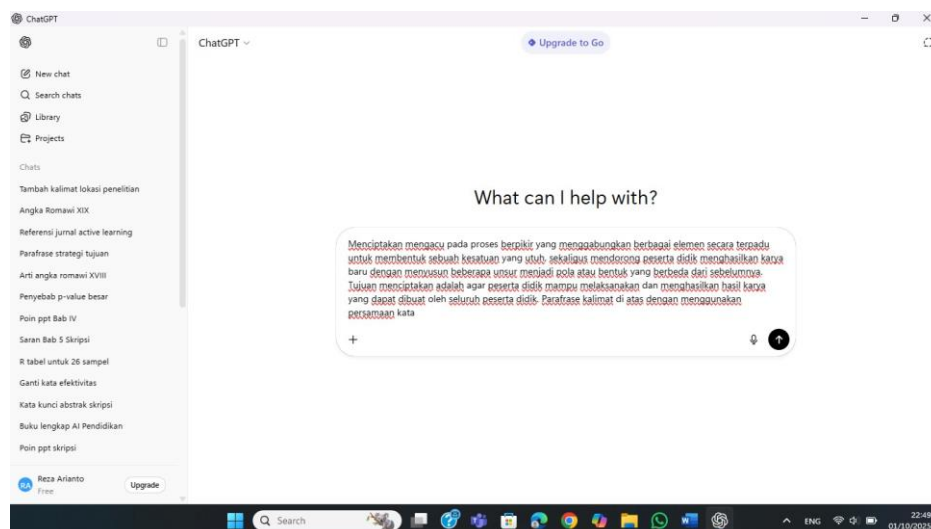
#### b. Parafrase dan Perbaikan Bahasa

Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa *ChatGPT* digunakan untuk memparafrase kalimat dan menyempurnakan bahasa tulisan hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti terlihat mahasiswa memasukkan prompt seperti “paraphrase kalimat dengan menggunakan persamaan kata dan sesuai aturan penulisan bahasa Indonesia dan tolong buat kalimat saya lebih akademis”. Hal ini menekankan fungsi *ChatGPT* sebagai media peningkatan kualitas bahasa

akademik, dengan demikian data lapangan sejalan dengan apa yang disampaikan, jianyang deng dan yijia lin. *Natural Language Processing (NLP)*, merupakan sistem berbasis pemrosesan bahasa alami yang mampu menciptakan percakapan yang meyerupai komunikasi antar manusia.<sup>35</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam paraphrase dan perbaikan kalimat. *ChatGPT* dapat memahami konteks kalimat dan menyusunnya kembali agar lebih jelas, efektif, dan sesuai kaidah bahasa akademik.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai proses paraphrase kalimat dengan memanfaatkan *ChatGPT*, berikut ditampilkan ilustrasi penggunaan prompt oleh informan yang bernama Reza Arianto

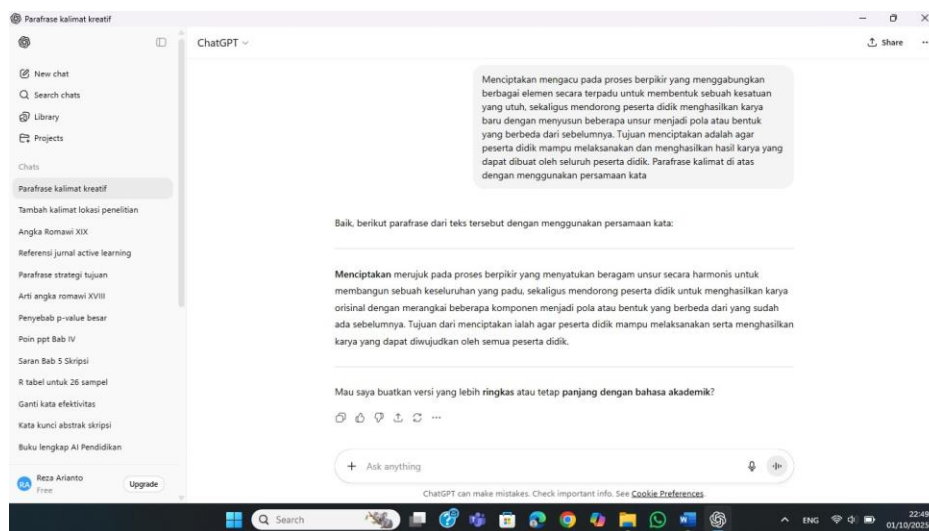
**Gambar 4.4 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan yang Bernama Reza Arianto**



<sup>35</sup>Jianyang Deng, Yijia Lin, "The Benefits and Challenges of ChatGPT: An Overview", *Jurnal Frontiers in Computing and Intelligent Systems*, Volume 2 (2), 2022, h. 81

Berikut adalah hasil dari prompt yang digunakan oleh informan dalam paraphrase kalimat.

**Gambar 4.5 Prompt yang digunakan oleh Informan dalam Paraphrase Kalimat**



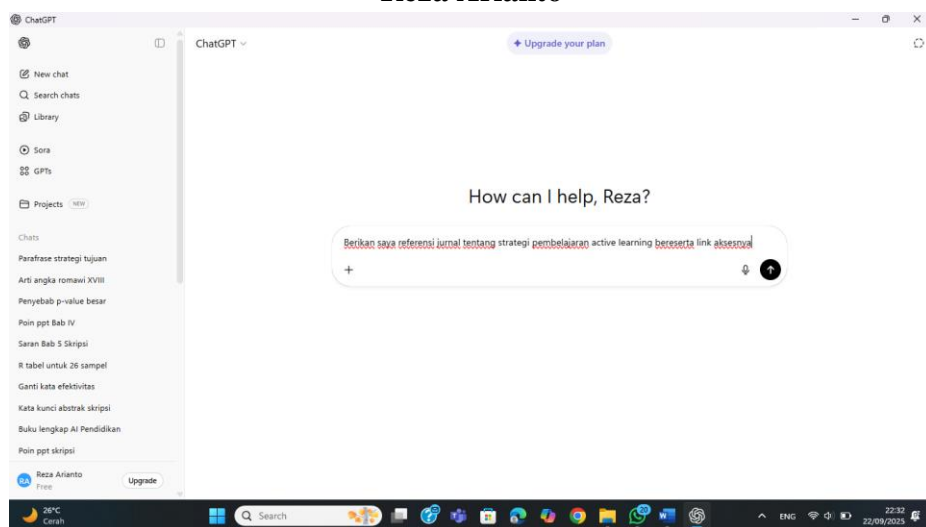
### c. Pencarian Referensi

Hasil penelitian mahasiswa menyatakan *ChatGPT* sangat membantu saya ketika referensi yang saya cari tidak saya temukan di google scholar saya langsung mencarinya di *ChatGPT*. Hal ini Sesuai dengan teori, *Generative AI* yang dapat memperluas akses informasi dan mendukung proses penelitian akademik dengan cepat dan praktis. proses pencarian referensi, hasil obsevasi peneliti menunjukkan mahasiswa menggunakan prompt seperti “berikan saya referensi jurnal tentang strategi pembelajaran active learning beserta link aksesnya”. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai alternatif sumber informasi dan alat bantu teknis, memudahkan mahasiswa mengakses literatur yang relevan dan menyusun daftar pustaka. hal ini sesuai dengan mekanisme *Generatif AI ChatGPT* dari open AI sebagai pelopornya. Dapat memberikan saran dan rekomendasi sesuai kebutuhan pengguna, memperluas akses informasi, dan mendukung proses penelitian akademik secara

cepat dan efisien. Dengan cara menggabungkan dan menganalisis data dari berbagai sumber

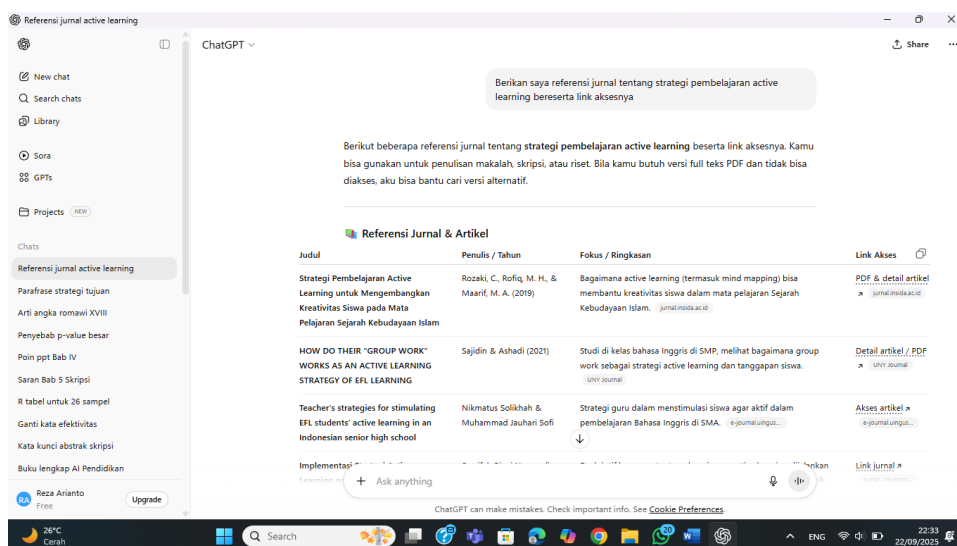
Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai proses pencarian referensi dengan memanfaatkan ChatGPT, berikut ditampilkan ilustrasi penggunaan prompt oleh informan yang bernama reza arianto.

**Gambar 4.6 Ilustrasi Penggunaan Prompt oleh Informan yang Bernama Reza Arianto**



Berikut adalah hasil dari prompt yang digunakan oleh informan dalam menemukan referensi.

**Gambar 4.7 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan dalam Menemukan Referensi**

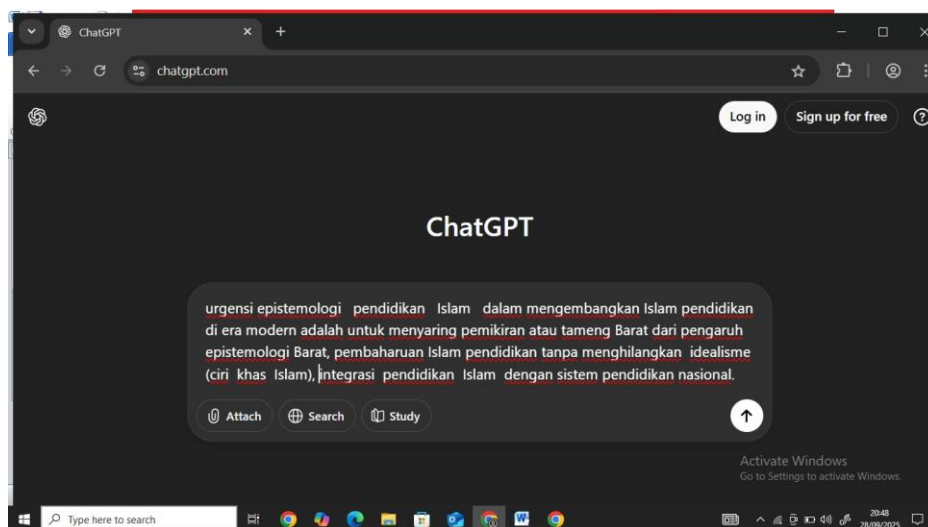


#### d. Perbaikan Kalimat dan Penyederhanaan Teks

Mahasiswa juga menggunakan *ChatGPT* untuk menyederhanakan kalimat dan membuat bahasa lebih baku temuan ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dimana mahasiswa memasukkan prompt “sedernakan bahasa dari kalimat tersebut”. Pemanfaatan ini menekankan peran *ChatGPT* dalam penyempurnaan bahasa dan penataan teks, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Enni soerjati priowirjanto. Natural language processing *NLP* dan karakter *AI generatif* yang mampu mentransformasi teks agar sesuai standar akademik dan mudah dipahami. *ChatGPT* mampu mendeteksi kelemahan dalam aspek kebahasaan dan struktur tulisan, sekaligus memberikan saran perbaikan konstruktif. Hal ini membuat *ChatGPT* menjadi pendamping belajar potensial dalam mengembangkan keterampilan menulis akademik dan berpikir kritis. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai proses perbaikan kalimat dan penyederhanaan teks dengan memanfaatkan *ChatGPT*, berikut ditampilkan ilustrasi penggunaannya oleh informan.

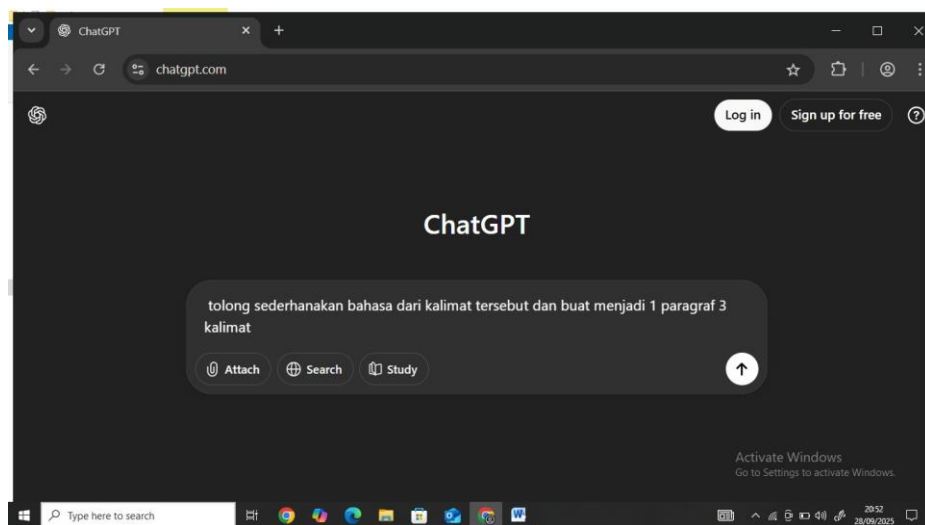
Berikut adalah kalimat yang diambil dari jurnal namun bahasanya cukup tinggi dan belum memadai tiga kalimat.

**Gambar 4.8 Kalimat yang diambil dari Jurnal**

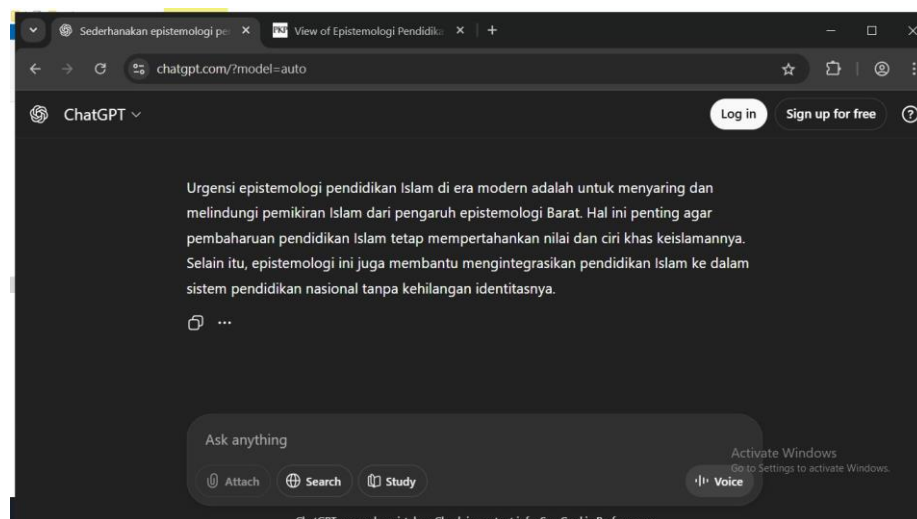


Prompt yang digunakan oleh informan yang bernama ma'ruf dalam mengubah bahasa lebih sederhana dan muda dipahami dan menyusunnya menjadi satu paragraph tiga kalimat

**Gambar 4.9 Prompt yang digunakan oleh Informan yang Bernama Ma'ruf**



**Gambar 4.10 Hasil dari Prompt yang digunakan oleh Informan**



Dengan demikian, bentuk pemanfaatan *ChatGPT* mencakup pengorganisasian ide, parafrase kalimat, pencarian referensi, dan perbaikan

kalimat, yang semuanya mendukung peningkatan kualitas penulisan akademik mahasiswa.

## 2. Dampak penggunaan *ChatGPT*

penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene memberikan berbagai dampak yang dapat dilihat dari sisi positif maupun tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengakui bahwa *ChatGPT* membantu mereka mengefisienkan waktu penulisan, karena ide dapat disusun lebih cepat dan kalimat yang sulit bisa diparafrase dengan mudah. Selain itu, mahasiswa merasa terbantu dalam memperbaiki kosakata, struktur kalimat, serta menyederhanakan bahasa sehingga tulisan lebih mudah dipahami. Hasil observasi juga memperkuat temuan ini, di mana *ChatGPT* memudahkan mahasiswa menyelesaikan penulisan lebih cepat, sekaligus membantu mereka mengembangkan argumen yang lebih panjang, runtut, dan terstruktur.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anggeraja dkk. di Universitas Negeri Makassar yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis, khususnya dalam aspek kosakata, struktur, dan tata bahasa setelah menggunakan *ChatGPT*.<sup>36</sup> Meskipun demikian, penelitian Septri Rahayu menegaskan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* juga memiliki dampak negatif berupa ketergantungan, informasi yang kurang tepat, serta keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme kerja dan bias algoritma.<sup>37</sup> Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan kritis mahasiswa apabila mereka hanya bergantung pada jawaban instan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, meskipun

---

<sup>36</sup>Moh. Fikri Amir Anggeraja, "The Use Of *ChatGPT* in Enhancing Students Writing Ability", *Jurnal of Excellence in English Language Education*, Volume 3(3), 2024, h.396

<sup>37</sup>Septri Rahayu, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah", *Prosding Pitnas Widyaiswara*, Volume 1, h, 436.

ChatGPT memberi manfaat besar, penggunaannya perlu diarahkan secara bijak agar tetap mendukung kualitas akademik mahasiswa

a. Dampak Positif

Penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Teknologi ini mempermudah proses penulisan, membantu mahasiswa menyusun kerangka pemikiran, serta mempercepat pengerjaan tugas akademik. Selain itu, *ChatGPT* juga berperan dalam meningkatkan kualitas bahasa, misalnya melalui parafrase kalimat, penyederhanaan bahasa Lilis setiawati.<sup>38</sup> dan penyesuaian dengan kaidah akademik. Kemampuan ini sejalan dengan kajian teori yang menyatakan bahwa teknologi kecerdasan buatan berbasis *Natural Language Processing* memungkinkan AI memahami konteks dan menghasilkan teks yang relevan serta tepat secara akademik.

Selain itu, *ChatGPT* mendorong pengembangan ide dan kreativitas mahasiswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini, mahasiswa dapat mengembangkan satu topik utama menjadi tulisan yang lebih lengkap, terstruktur, dan sistematis. Hal ini didukung oleh kajian teori yang menyebutkan bahwa *AI generatif* dapat menjadi sarana interaktif untuk mengeksplorasi ide dan menyusun kerangka tulisan secara efektif. Lebih lanjut, penggunaan *ChatGPT* membantu mahasiswa dalam menyusun kalimat, paragraf, dan konsep tulisan secara lebih terencana, sehingga kemampuan menulis akademik meningkat secara menyeluruh sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian adi setiawan dan ulfa khairiyah luthfiyani. *ChatGPT* memotivasi dalam menulis sekaligus meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap dengan menyusun prompt yang tepat dan menggunakannya secara bijak.

---

<sup>38</sup>Lilis Setiawati, dkk, "Implementasi *Chat-Gpt* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *International Conferenceon Humanity Education and Society*, Volume 3 (1), 2024, h. 5

Dampak positif ini terjadi karena *ChatGPT* mampu memproses bahasa alami, menganalisis konteks, dan memberikan respons yang relevan sesuai kebutuhan pengguna. Mahasiswa dapat memperoleh referensi, ide, serta saran penyusunan kalimat secara cepat dan terstruktur, sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien dan terarah. Dengan demikian, teknologi ini tidak hanya mempermudah, tetapi juga mendukung pemahaman, kreativitas, dan keterampilan menulis mahasiswa secara lebih efektif. Penggunaan *ChatGPT* secara bijak, disertai sikap kritis dan selektif, menjadikan aplikasi ini sebagai alat bantu strategis dalam peningkatan kualitas karya ilmiah Campin veddayana.<sup>39</sup>

#### b. Dampak Negatif dan Resiko Ketergantungan

Penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, terutama terkait ketergantungan dan risiko informasi yang tidak selalu akurat. Ketergantungan muncul ketika mahasiswa terlalu mengandalkan *ChatGPT* untuk menyusun ide atau kalimat, sehingga kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas dapat menurun. Risiko informasi yang tidak sepenuhnya kredibel terjadi karena *ChatGPT* bekerja berdasarkan data dan algoritma yang ada, sehingga tidak selalu mampu menilai validitas atau konteks informasi secara tepat.

Dampak negatif ini terjadi karena mahasiswa cenderung menggunakan *ChatGPT* sebagai “jalan pintas” saat menghadapi kebuntuan ide atau kesulitan menulis, sehingga proses analisis dan pengembangan ide pribadi berkurang. Selain itu, *AI generatif* tidak memiliki kemampuan evaluasi kritis seperti manusia, sehingga informasi yang diberikan tetap perlu diverifikasi melalui sumber lain.

---

<sup>39</sup>Campin Veddayana, “Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, h. 444-446

Dengan demikian, agar dampak negatif ini diminimalkan, mahasiswa harus tetap bersikap kritis, selektif, dan bijak dalam menggunakan *ChatGPT*, mengombinasikannya dengan pemikiran mandiri dan sumber tradisional, sehingga kreativitas, kemampuan analisis, dan kualitas tulisan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah memberikan dampak positif yang signifikan, terutama dalam mempermudah pengembangan ide, penyusunan kalimat, dan pencarian referensi. Namun, teknologi ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan dan risiko informasi yang kurang akurat, jika digunakan tanpa sikap kritis. Temuan ini menunjukkan adanya risiko ketergantungan dari penggunaan *ChatGPT* sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Septri Rahayu. Kendala, ketergantungan dan Informasi yang kurang tepat dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap mekanisme dan bias algoritma.<sup>40</sup> Oleh karena itu, pemanfaatan *ChatGPT* sebaiknya disertai kontrol diri dan selektivitas agar manfaatnya maksimal tanpa mengurangi kemampuan berpikir mandiri mahasiswa

---

<sup>40</sup> Septri Rahayu, "Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah", *Prosiding Pitnas Widyaiswara*, Volume 1, h, 436.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene, dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, antara lain untuk mengorganisasi ide, memparafrase kalimat, mencari referensi, menyederhanakan bahasa, serta memperbaiki struktur tulisan agar lebih akademis. Pemanfaatan ini memudahkan mahasiswa dalam menyusun tulisan yang terstruktur, meningkatkan kualitas bahasa akademik, dan mendukung proses belajar secara mandiri.
2. Dampak penggunaan *ChatGPT* terlihat dari sisi positif maupun negatif. Secara positif, *ChatGPT* membantu mahasiswa mengembangkan ide, menyusun kalimat, dan mencari referensi sehingga proses penulisan menjadi lebih efisien, terarah, dan berkualitas. Sementara dampak negatifnya berupa risiko ketergantungan dan kemungkinan memperoleh informasi yang kurang akurat jika mahasiswa menggunakan *ChatGPT* tanpa sikap kritis. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* sebaiknya tetap disertai kontrol diri, selektivitas, dan verifikasi sumber agar kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas tetap terjaga.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Dosen**

Dosen diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta perkembangan teknologi.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa diharapkan lebih giat dalam belajar dengan mengembangkan kemandirian tanpa hanya mengandalkan metode yang diberikan dosen.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel lain, seperti motivasi atau minat belajar, serta meneliti strategi pembelajaran lain yang dikombinasikan dengan teknologi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Mochamad Arifin, dkk. "Penggunaan Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa: Perspektif Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Madura." *Social, Humanities, and Educational Studies* vol. 7, no. 3, 2024.
- Alatas, Mochamad Arifin, dan Irma Rachmayanti. "Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2024.
- Alpian, Yayan, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* vol. 1, no. 1, 2019.
- Amellia Kharis, Selly Anastassia, dan Arman Haqqi Anna Zili. "ChatGPT Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* vol. 15, no. 2, April 2024.
- Annisa Azzahra, Fatimah, dkk. "Perubahan Sosial Akibat Kemunculan Teknologi Chat GPT di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* vol. 1, no. 11, Desember 2023.
- Awad AlAfnan, Mohammad, dkk. "ChatGPT as an Educational Tool: Opportunities, Challenges, and Recommendations for Communication, Business Writing, and Composition Courses." *Journal of Artificial Intelligence and Technology* vol. 3, no. 2, Maret 2023.
- Bukhori, Muhamad Waqqor, dkk. "Implementasi Penggunaan AI Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023." *Jurnal Pendidikan Transformatif* vol. 3, no. 2, 2024.
- Calandra, Daniel. "A History of Artificial Intelligence." *ScienceDirect*, 2023.
- Campin Veddayana. "Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Desember 2023.
- Copeland, B. Jack. *Artificial Intelligence: A Philosophical Introduction*. Oxford: Blackwell Publishers, 1993.
- Crevier, Daniel. *AI: The Tumultuous History of the Search for Artificial Intelligence*. New York: Basic Books, 1993.
- Deng, Jianyang, dan Yijia Lin. "The Benefits and Challenges of ChatGPT: An Overview." *Frontiers in Computing and Intelligent Systems* vol. 2, no. 2, 2022.
- Giri, Putu Agus Aryatnaya, dkk. "Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional." *Jurnal Filsafat* vol. 12, no. 1, Maret 2021.
- Harish, dkk. "Artificial Intelligence in Sustainable Education." Dalam *Bab 12*, 2023.
- Hidayanti, Wulandari, dan Rizdina Azmiyanti. "Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review." *Prosiding Senapan* vol. 3, no. 1, Oktober 2023.
- Kaplan, Andreas, dan Michael Haenlein. "A Brief History of Artificial Intelligence: On the Past, Present, and Future of Artificial Intelligence."

*California Management Review*, 2019.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Jakarta: Halim, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Lidya Tumangkeng, Steeva Yeaty, dan Joubert B. Maramis. "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* vol. 23, no. 1, 2022.
- Lukman, dkk. "Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang." *Jurnal Madaniyah* vol. 13, no. 2, Juli 2023.
- McCarthy, John. "What Is Artificial Intelligence?" Stanford University, 12 November 2007.
- Murcahyanto, Hary. "Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Informatika* vol. 7, no. 1, Juni 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta Press, edisi pertama, April 2020.
- Nah, Fiona Fui-Hoon, dkk. "Generative AI and ChatGPT: Applications, Challenges, and AI-Human Collaboration." *Journal of Information Technology Case and Application Research* vol. 25, no. 3.
- Priowirjanto, Enni Soerjati, dkk. "Sosialisasi Mengenai Aspek Hukum Dari Penggunaan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan Di SMK AL-WAFA Kabupaten Bandung." *Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* vol. 2, no. 2, Juli 2023.
- Ramadhan, Fikri Kurnia, dkk. "Pemanfaatan ChatGPT Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Flash* vol. 9, no. 1, Juni 2023.
- Russell, Stuart, dan Peter Norvig. *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Edisi ke-3. Upper Saddle River: Pearson Education, 2010.
- Saputraa, Nendra Jaya, dan Dian Hidayat. "Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi* vol. 11, no. 3, Juli 2023.
- Setiawati, Lilis, dkk. "Implementasi Chat-Gpt Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *International Conference on Humanity Education and Society* vol. 3, no. 1, 2024.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 2. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Turing, Alan M. "Computing Machinery and Intelligence." *Mind* vol. 59, no. 236, 1950.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).
- Widiyanto, Sigit. "Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan

Scrabble pada Siswa SMP di Kabupaten Bogor.", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* vol. 6, no. 6, November 2022.

Widiyanto, Sigit. "Implementasi *ChatGPT* dan Writing Workshop untuk Meningkatkan Kualitas Tulisan Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* vol. 19, no. 2, April 2025.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

## LAMPIRAN

### Pedoman observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Keterangan
Bentuk Pemanfaatan	Mengorganisasikan ide	✓	<p>Dalam pencarian ide informan mengetikkan prompt “tolong berikan saya struktur latar belakang sesuai judul saya”</p>
	Parafrase kalimat	✓	<p>Begitupun dengan parafrase informan memasukkan prompt “paraphrase kalimat dengan menggunakan persamaan kata dan sesuai aturan penulisan bahasa Indonesia</p>
	Pencarian referensi	✓	<p>Dalam pencarian referensi prompt yang digunakan “berikan saya referensi buku strategi pembelajaran active learning beserta link aksesnya”</p>
	Perbaiki kalimat	✓	<p>Prompt yang digunakan dalam menyederhanakan kalimat “sedernakan bahasa dari kalimat tersebut”</p> <p>Dan membuat kalimat sendiri lebih baku prompt yang digunakan informan “tolong buat kalimat saya lebih akademis”</p>

Dampak terhadap penulisan	Efisiensi waktu	✓	Mahasiswa dapat menyelesaikan penulisan lebih cepat karena terbantu dalam mencari referensi dan contoh kalimat selain itu
Dampak terhadap kemampuan	Lebih mudah menyusun paragraph runtut	✓	Ada peningkatan dari mahasiswa dalam keterampilan menyusun kalimat yang baik
	Pengembangan ide	✓	Mahasiswa memperoleh pengetahuan yang mendukung pengembangan tulisan, sehingga argumen yang disusun menjadi lebih panjang, mendalam, dan terstruktur oleh karena itu mudah dalam membangun ide atau menulis paragraf-paragraf pendukung
	Kemampuan memahami kalimat rumit dari jurnal/artikel	✓	Mahasiswa menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk menyederhanakan kalimat dengan bahasa tinggi, lalu mempelajarinya sehingga Mahasiswa terbantu memahami istilah sulit sehingga bisa menulis ulang dengan bahasa yang lebih sederhana.

## Pedoman wawancara

No	Pertanyaan	Jawa ban
1	Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan mulai menggunakan <i>ChatGPT</i> ?	
2	Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya ilmiah?	
3	Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?	
4	Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?	
5	Apakah menurut Anda <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam proses penulisan karya ilmiah?	
6	Apakah ada dampak negatif atau risiko yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	
7	Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah?	
8	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau justru lebih tergantung?	

### Transkrip Wawancara

Nama: Magfira Cahya

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 3-8-2025 / 13;44

Tempat: Rumah Fira

Peneliti	Informan 1
Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan mulai menggunakan <i>ChatGPT</i> ?	Pertama kali saya mengenal <i>ChatGPT</i> itu dari dosen saya. Terus saya diajarkan cara menggunakannya dan setelah dikasih tahu serta diajarkan bahwa ada platform <i>ChatGPT</i> , dari situ saya mulai menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mengerjakan tugas.
Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya tulis ilmiah?	Kalau dalam menulis karya ilmiah, saya menggunakan <i>ChatGPT</i> paling sering untuk cari ide. Misalnya bagaimana langkah-langkah penelitian atau rencana ke depannya, terkait rencana penelitian, cari referensi. <i>ChatGPT</i> saya gunakan juga untuk paraphrase.
Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?	Hmmm sebenarnya kalau tugas karya ilmiah, saya sering menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan. Nah, dari situ saya bisa memilih mana yang cocok, lalu saya kembangkan sendiri sesuai

	kebutuhanku.
Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?	Iya, kadang kalau menulis sendiri terasa terlalu sederhana atau kurang baku. Dengan bantuan <i>ChatGPT</i> , kalimat saya jadi lebih terstruktur, pilihan katanya lebih tepat, dan sesuai dengan gaya penulisan ilmiah. Itu sangat membantu saya dalam menyusun karya ilmiah.
Apakah menurut Anda <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam proses penulisan karya ilmiah?	Pasti, tentu saja ada dampak positifnya. Pertama, memudahkan proses penulisan. Kedua, membantu mencari referensi atau inspirasi. Ketiga, bisa dijadikan sebagai bahan acuan awal sebelum menulis.
Apakah ada dampak negatif atau risiko yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ini?	Kalau dampak negatifnya, mungkin bisa jadi ketergantungan. Karena <i>ChatGPT</i> ini canggih, menyediakan banyak hal dan bisa menyusun apa yang kita minta. Jadi kadang kalau sudah suntuk atau kehabisan ide, kita tinggal ambil saja dari <i>ChatGPT</i> . Akhirnya jadi terlalu mengandalkan dan tidak berpikir sendiri.
Sejauh mana <i>ChatGPT</i> ini membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah?	Tentunya, selama memakai <i>ChatGPT</i> saya merasa ide-ide saya jadi lebih berkembang. Misalnya, saya punya satu

	<p>topik utama, lalu dari situ saya bisa lebih mudah membangun ide atau menulis paragraf-paragraf pendukung. Jadi, sangat membantu dalam mengembangkan tulisan.</p>
<p>Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau justru lebih tergantung?</p>	<p>Kalau pengalaman pribadi saya, <i>ChatGPT</i> ini membuat saya lebih produktif. Tapi kalau dibilang tergantung, saya rasa tidak. Saya masih bisa mengatur kapan perlu menggunakan dan kapan harus berpikir sendiri.</p>

Nama: Reza Arianto

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 3-8-2025 / 10.32

Tempat: Kos Reza

Peneliti	Informan 2
<p>Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan mulai menggunakan <i>ChatGPT</i>?</p>	<p>Baik, saya akan menjawab. Jadi, awal mula saya menggunakan <i>ChatGPT</i> itu saat semester 3 dan 4. Kebetulan di kos saya ada senior semester 8 yang menceritakan bahwa ada tools AI yang bisa digunakan untuk membantu penulisan karya ilmiah. Waktu itu, saya sedang menulis makalah. Sejak saat itu, saya mengenal dan mulai belajar menggunakan <i>ChatGPT</i>.</p>
<p>Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya tulis ilmiah?</p>	<p>Biasanya saya mencari jurnal-jurnal yang tidak saya temukan di Google Scholar, jadi saya mencarinya di <i>ChatGPT</i>. Selain itu, saya menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk merapikan tulisan yang bahasanya sulit dipahami, mengubah atau menyederhanakan kalimat dalam penulisan makalah, dan belakangan ini juga untuk penulisan skripsi. Saya juga menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk</p>

	<p>memperbaiki susunan daftar pustaka. Dulu saya tidak tahu cara menulis daftar pustaka dengan benar, jadi saya salin ke <i>ChatGPT</i> dan minta bantuannya untuk merapkannya.</p>
<p>Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?</p>	<p>Kalau dari pengalaman, saat itu saya sedang menyusun makalah, lalu saya coba menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk membantu mencari ide. Ternyata sangat membantu saya.</p>
<p>Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?</p>	<p>Seperti yang saya katakan tadi, <i>ChatGPT</i> saya gunakan sebagai tools untuk merapikan tulisan yang bahasanya sulit dipahami. Jadi, saya memanfaatkannya untuk mengubah atau menyederhanakan kalimat.</p>
<p>Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam penulisan karya ilmiah?</p>	<p>Dampak positifnya, <i>ChatGPT</i> membantu saya memparafrase kalimat-kalimat kutipan agar tidak terdeteksi plagiarisme. Jadi, sangat berguna dalam menyusun kalimat ilmiah yang lebih aman dan bisa diterima.</p>
<p>Apakah ada dampak negatif atau risiko yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i>?</p>	<p>Tentu ada. Karena saat saya mencari sesuatu yang tidak saya ketahui, kalau sedang tidak kuat berpikir atau bingung, saya jadi cenderung langsung mencari</p>

	informasi lewat <i>ChatGPT</i> .
Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah?	Alhamdulillah, iya. Awalnya kemampuan menulis karya ilmiah saya masih sangat kurang. Tapi setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> , saya merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru dalam menulis karya ilmiah dari tools ini.
Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> ini membuat Anda lebih produktif atau justru lebih tergantung?	Menurut saya, <i>ChatGPT</i> justru membuat saya lebih produktif. Saya bisa mengerjakan tugas lebih tepat waktu. Tapi saya tidak terlalu tergantung, karena saya tetap memilih menggunakan <i>ChatGPT</i> hanya ketika memang perlu.

Nama: Jelita

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 7-8-2025 / 15.52

Tempat: Depan Kos

Peneliti	Informan 3
<p>Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan mulai menggunakan <i>ChatGPT</i>?</p>	<p>Saya pertama kali mengenal <i>ChatGPT</i> pada saat masih kuliah, ketika mengerjakan tugas-tugas. Biasanya saya gunakan hanya untuk memperbaiki kalimat atau melengkapi kalimat yang menurut saya kurang.</p>
<p>Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya ilmiah?</p>	<p>Saya menggunakan <i>ChatGPT</i> selama penyusunan skripsi, mulai dari masa kuliah hingga saat mengerjakan tugas. Biasanya untuk memparafrase dan melengkapi kalimat.</p>
<p>Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?</p>	<p>Iya, saya juga menggunakannya untuk mencari ide terutama pada struktur latar belakang penulisan supaya punya gambaran awal apa yang akan ditulis.</p>
<p>Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?</p>	<p>Kadang-kadang, karena dalam karya ilmiah apalagi kalau kualitatif, pastinya butuh kalimat yang ilmiah dan akademik. Nah, <i>ChatGPT</i> ini sangat</p>

	cocok untuk membantu.
Apakah <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam proses penulisan karya ilmiah?	Ya, memberikan dampak positif. Karena dengan <i>ChatGPT</i> , pekerjaan jadi lebih mudah. Tapi, dampak positif ini tergantung penggunaannya. Ada orang yang hanya meminta jawaban tanpa memberikan input yang jelas, akhirnya hasilnya tidak maksimal.
Apakah ada dampak negatif atau risiko ketergantungan yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Menurut saya, tidak ada dampak negatif langsung yang saya rasakan. Semua tergantung dari penggunaannya, apakah dia bijak dalam menggunakannya atau tidak.
Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah?	Untuk menambah pengetahuan, <i>ChatGPT</i> sangat membantu. Misalnya, saya memiliki kalimat sendiri, lalu saya memasukkannya ke <i>ChatGPT</i> dan meminta dibuatkan dengan bahasa yang lebih sederhana. Dari situ, saya belajar menyusun kalimat yang lebih baik dan jelas.
Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau tergantung?	Ya, membuat saya lebih produktif. Karena saya merasa terbantu dalam mengerjakan tugas

Nama: Ma'ruf

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 11-8-2025 / 02.13

Tempat: Kantin WK

Peneliti	Informan
Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan memulai penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Pertama kali saya mengenal <i>ChatGPT</i> itu ketika ada dosen yang memberikan tugas. Saat itu teman saya memberitahu saya kalau ingin cepat pakai AI namanya <i>ChatGPT</i> , disitu mulai saya gunakan untuk membantu menyelesaikan tugas.
Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya ilmiah?	Kalau saya biasanya paling untuk memperbaiki kalimat yang kurang jelas atau sulit dipahami. Selain itu, saya sering memanfaatkannya untuk parafrase atau mencari ide ketika menyusun struktur latar belakang penelitian.
Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?	Kalau saya biasanya menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide, misalnya ketika bingung menentukan topik.
Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?	Iya, biasanya juga supaya kalimat lebih bagus dan mudah dimengerti pembaca.
Apakah <i>ChatGPT</i> memberikan dampak	Kalau selama ini sangat membantu,

<p>positif dalam proses penulisan karya ilmiah?</p>	<p>apalagi dalam menyusun kalimat dan mengatur ide sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur. Selain itu, aplikasi ini juga memudahkan mencari referensi sehingga lebih cepat dan terarah. Itu positifnya.</p>
<p>Apakah ada dampak negatif atau risiko ketergantungan yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i>?</p>	<p>Kalau negatifnya, jika tidak diperiksa dengan teliti, informasi dari <i>ChatGPT</i> bisa menyesatkan. Karena kita ketahui bersama, kadang <i>ChatGPT</i> ini memberikan informasi yang tidak kredibel. Sehingga perlu penguatan dengan membandingkan dengan sumber lainnya.</p>
<p>Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah</p>	<p>Sangat membantu membuat ide struktur latar belakang dan membantu membuat kalimat yang lebih baik, sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami.</p>
<p>Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau tergantung?</p>	<p>Sejauh ini dalam menggunakannya yahh bisa dibilang Produktif. Misalnya ada tugas jadi ada alternatif untuk lebih terukur dalam menyelesaikan tugas itu</p>

Nama: Dewi Afriani

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 9-8-2025 / 13.09

Tempat: Depan Kos

Peneliti	Informan
Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan memulai penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Kalau saya dulu mulai pertama mengenal <i>ChatGPT</i> itu kayaknya di semester 2, atau 4 kalau tidak salah, saya tahu dari teman-teman kelas. Nah, disitu saya mulai menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari sumber jawaban juga informasi.
Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya ilmiah?	Saya memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari referensi, dan biasanya saya juga menggunakannya untuk parafrase di dalam <i>ChatGPT</i> .
Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?	Iya, saya juga biasa mencari ide di <i>ChatGPT</i> agar saya mudah menentukan dan memahami alur yang akan saya tulis lebih terstruktur, khususnya pada latar belakang.
Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?	Iya, seperti yang saya bilang tadi, parafrase di <i>ChatGPT</i> atau hasil kalimat saya saya minta ubah lebih baik.
Apakah <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam proses penulisan karya	Dampak positifnya lebih mudah menyusun tulisan dan menemukan ide

ilmiah?	yang relevan dengan topik saya. Kalimat yang dihasilkan lebih rapi dan sesuai, sehingga membuat saya lebih terarah.
Apakah ada dampak negatif atau risiko ketergantungan yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Sejauh ini belum ada dampak negatif yang saya rasakan. Tapi memang, kalau tidak digunakan dengan bijak, <i>ChatGPT</i> bisa menjadi berbahaya juga. Intinya, kita harus tahu kapan dan untuk apa menggunakannya.
Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah	Sangat membantu saya menyusun kalimat dalam penulisan, dan saya sering memanfaatkan aplikasi ini untuk memparafrase kalimat. Hal ini membuat saya menjadi lebih paham.
Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau tergantung?	Iya, karena sesuai target. Biasanya kan tugas kita menumpuk nahh kita bias mengerjakannya sekaligus intinya membantu menghemat waktu

Nama: Safaruddin

Mahasiswa prodi PAI

Tanggal/waktu: 11-8-2025 / 17.23

Tempat: Kos

Peneliti	Informan
Bagaimana Anda pertama kali mengenal dan memulai penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Saat itu saya mengenalnya kalau tidak salah eee mungkin semester 3 waktu saat ada tugas dari dosen. Nah, di situ juga saya mulai tahu cara memanfaatkannya.
Dalam hal apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> saat menulis karya ilmiah?	Kalau saya, <i>ChatGPT</i> biasanya saya gunakan untuk membantu memperbaiki kalimat yang kurang tepat. Kadang saya juga memanfaatkannya untuk parafrase, supaya bahasanya lebih akademik. Selain itu, <i>ChatGPT</i> saya gunakan untuk mencari ide saat menyusun tulisan atau membuat kerangka penelitian.
Apakah Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide atau topik penulisan?	Kadang saya bingung merumuskan alur latar belakang, dari situ saya menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mencari ide strukturnya.
Apakah Anda meminta <i>ChatGPT</i> untuk menulis ulang kalimat agar lebih akademik?	Iya, karena <i>ChatGPT</i> membantu memperbaiki kalimat saya agar lebih baik dibaca.
Apakah <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif dalam proses penulisan	Tentunya bagi saya <i>ChatGPT</i> memberikan dampak positif, terutama dalam membantu saya menyusun konsep kerangka berpikir dan membuat kata-kata

karya ilmiah?	ilmiah atau menyusun kalimat agar lebih terstruktur dan mudah dipahami.
Apakah ada dampak negatif atau risiko ketergantungan yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ?	Kalau soal ketergantungan, saya rasa tidak terlalu juga. Karena saya juga masih mencari ke Google, jadi tidak sepenuhnya bergantung pada <i>ChatGPT</i> .
Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah?	Saya merasakan <i>ChatGPT</i> sangat membantu saya menyusun kalimat. Dari hal itu saya sering memanfaatkannya untuk memparafrase kalimat sehingga saya mendapat pengetahuan dan mulai paham dalam menyusun kalimat.
Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih produktif atau tergantung?	Kalau dari saya, selama menggunakannya untuk tugas, ya produktif. Tapi kita kembalikan pada pengguna apakah dia mampu memanfaatkannya dengan maksimal nahh itu.

### Dokumentasi Wawancara





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Fitra biasa dipanggil Fitra, lahir di Majene, pada tanggal 16 November 2002, anak dari pasangan Ayahanda Muhammad Taufik dan Ibunda Mahadiah, anak Pertama dari 3 bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 24 Saleppa sejak tahun 2009 dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Majene dari tahun 2014 hingga lulus pada tahun 2017. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMKN 2 Majene dari tahun 2017 sampai lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang beralamat di Jalan Balai Latihan Kerja (BLK) Majene, Lingkungan Passarang, Totoli Banggae. Di kampus ini, penulis mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

Alhamdulillah, dengan izin Allah Swt, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul: “Dampak Penggunaan *ChatGPT* dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI STAIN Majene Angkatan Tahun 2021”. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis pribadi.